PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENDUKUNG TERWUJUDNYA SEKOLAH BERMUTU DI SEKOLAH DASAR NEGERI BALONGBESUK JOMBANG

SKRIPSI

Oleh :

ANNISA AGUSTINA

D93216073

Dosen Pembimbing :

Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I / 195506041983031015

Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I / 198002102011012005

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

2020

Pernyataan Keaslian Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : ANNISA AGUSTINA

NIM : D93216073

JUDUL : PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENDUKUNG TERWUJUDNYA SEKOLAH BERMUTU DI SEKOLAH DASAR NEGERI BALONGBESUK JOMBANG

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian yang dirujuk sebelumnya.

Surabaya, 02 Juni 2020

Pembuat Pernyataan

METERAI TEMPEL 400A1AFF679453695 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Annisa Agustina

D93216073

Halaman Persetujuan Pembimbing Skripsi

Skripsi oleh:

NAMA : ANNISA AGUSTINA

NIM : D93216073

PRODI : MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

JUDUL : PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENDUKUNG TERWUJUDNYA SEKOLAH BERMUTU DI SEKOLAH DASAR NEGERI BALONGBESUK JOMBANG

Telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 02 Juni 2020

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I	**Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I**
195506041983031015	**198002102011012005**

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh ANNISA AGUSTINA ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Surabaya, 29 Juni 2020

Mengesahkan,

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I.

NIP. 196301231993031002

Penguji I,

Drs. H. Nur Kholis, M.Ed.Admin.,Ph.D.

NIP. 196703111992031003

Penguji II,

Dr. H. Muh. Khoirul Rifa'i,M.Pd.I.

NIP. 198207122015031001

Penguji III,

Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I.

NIP. 195506041983031015

Penguji IV,

Dr. Lilik Hidayah, M.Pd.I.

NIP. 198002102011012005

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: **ANNISA AGUSTINA**
NIM	: **D93216073**
Fakultas/Jurusan	: **TARBIYAH DAN KEGURUAN/PENDIDIKAN ISLAM**
E-mail address	: anisaagustina640@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM MENDUKUNG TERWUJUDNYA SEKOLAH BERMUTU DI SEKOLAH DASAR NEGERI BALONGBESUK JOMBANG

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 17 Juli 2020

Penulis

Annisa Agustina

ABSTRAK

ANNISA AGUSTINA (D93216073), 2020: ***Peran Komite Sekolah Dalam Mendukung Terwujudnya Sekolah Bermutu di Sekolah Dasar Negeri Balongbesuk Jombang.*** **Dosen Pembimbing I Drs. Taufiq Subty, M.Pd.I dan Dosen Pembimbing II Dr. Lilik Huriyah, M.Pd.I.**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang keadaan mutu sekolah, keadaan komite sekolah, dan peran komite sekolah dalam mendukung terwujudnya sekolah bermutu di SD Negeri Balongbesuk Jombang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitiannya yaitu kepala sekolah, ketua komite sekolah, guru, dan orang tua siswa. Dalam melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara mendalam dengan subyek yang telah ditetapkan sebagai informan penelitian, serta dokumetasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) mutu sekolah SD Negeri Balongbesuk Jombang dikatakan cukup baik, dapat dilihat dari akreditasi sudah memenuhi standar yang ada, memberikan layanan yang cukup memuaskan untuk orangtua dan siswa. (2) komite sekolah SD Negeri Balongbesuk Jombang dibentuk bukan hanya untuk formalitas belaka, melainkan untuk menyalurkan aspirasi orangtua dan masyarakat sekitar agar semakin dekat dengan sekolah. (3) peran komite sekolah dalam mendukung terwujudnya sekolah bermutu, yaitu pertama sebagai pemberi pertimbangan dalam merancang program kerja sekolah dan rancangan anggaran pembiayaan sekolah, kedua sebagai pendukung dalam bentuk finansial dan tenaga, ketiga sebagai pengontrol jalannya perogram sekolah, dan keempat sebagai mediator antara sekolah dengan orangtua, masyarakat, serta tokoh masyarakat.

Kata kunci: *komite sekolah, peran, mutu.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN..... i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI..... ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI..... iii
LEMBAR PERSETUJUAN PUBLIKASI.....iv
ABSTRAK..... v
DAFTAR ISI.....vi
BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Penelitian.....1
B. Fokus Penelitian.....7
C. Tujuan Penelitian..... 8
D. Manfaat Penelitian.....8
E. Definisi Konseptual.....9
F. Keaslian Penelitian..... 11
G. Sistematika Pembahasan.....13
BAB II KAJIAN PUSTAKA..... 14
A. Sekolah Bermutu..... 14
1. Pengertian Sekolah Bermutu..... 14
2. Karakteristik Sekolah Bermutu.....17
B. Komite Sekolah.....20
1. Pengertian Komite Sekolah..... 20
2. Kedudukan Komite Sekolah..... 22
3. Tujuan Komite Sekolah..... 23
4. Organisasi Komite Sekolah..... 23
C. Peran Komite Sekolah..... 26
BAB III METODE PENELITIAN.....32
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... 32
B. Lokasi Penelitian.....33
C. Sumber Data dan Informasi Penelitian..... 33
D. Cara Pengumpulan Data..... 34
E. Prosedur Analisis dan Interprestasi Data..... 37
F. Pengecekan Keabsahan Data.....39
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... 41

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Hasil Penelitian.....41
1. Latar Belakang Objek Penelitian.....41
2. Paparan Data.....45
B. Pembahasan.....61
BAB V PENUTUP.....73
A. Kesimpulan.....73
B. Saran.....77
DAFTAR PUSTAKA.....79

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Sesuai dalam amanah Undang-undang yang tertuang dalam UU Sisdiknas tahun 2003 pasal 2 dalam menciptakan pendidikan bermutu, menjelaskan bahwa: pendidikan nasional berfungsi sebagai pengembang kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermatabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beragama, berakhlak mulia, beriman, sehat, berilmu, cakap, mandiri, kreatif, dan menjadi warga negara yang bertanggung jawab serta demokratis. Untuk mewujudkan sekolah yang bermutu juga harus dilakukan dengan strategi yang berkualitas.

Banyak permasalahan yang dihadapi pendidikan indonesia. Rendahnya mutu pendidikan pada suatu jenjang satuan pendidikan, khususnya pada pendidikan dasar dan menengah merupakan salah satu permasalahan pendidikan indonesia. Mulai dari pelatihan guru dan kepala sekolah, peningkatan kompetensi guru, perbaikan sarana dan prasarana, pengadaan buku dan alat pelajaran, pengadaan media pembelajaran, dan peningkatan kualitas pendidikan sudah dilakukan agar mutu pendidikan di Indonesia menjadi lebih baik.[1] Berbagai cara sudah dilakukan, tetapi indikator mutu pendidikan belum menunjukkan peningkatan mutu yang

[1] Umeidi, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* (Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001), 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti. Sekolah yang berada di kota-kota banyak yang sudah menunjukkan peningkatan mutu yang cukup baik, namun beberapa sekolah di desa-desa masih cukup memprihatinkan.

Perubahan menuju sekolah bermutu diawali dengan mengadopsi dedikasi bersama terhadap mutu oleh dewan sekolah, administrator, staff, siswa, guru, dan komunitas.[2] Tidak hanya guru dan kepala sekolah yang memegang peran penting, tetapi masyarakat juga memegang peran penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu, seperti yang didasarkan pada firman Allah dalam Al-Qur'an surah As Saff ayat 4 yang berbunyi:[3]

إِنَّ ٱللَّهَ يُحِبُّ ٱلَّذِينَ يُقَٰتِلُونَ فِي سَبِيلِهِۦ صَفّٗا كَأَنَّهُم بُنۡيَٰنٞ مَّرۡصُوصٞ

Artinya: Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berperang di jalan-Nya dalam barisan yang teratur, mereka seakan-akan seperti suatu bangunan yang tersusun kokoh.

Dalam surat tersebut kandungan bahwa orang yang beperang di jalan yang baik seperti membangun suatu bangunan yang kokoh, maksud berperang disini bukan hanya berperang secara fisik tetapi juga berperang menghadapi rendahnya mutu pendidikan saat ini juga bisa dikatakan berperang. Dalam melawan rendanya mutu pendidikan perlu bantuan dari berbagai pihak dari pihak sekolah, pemerintah, orangtua maupun

[2] Jeremo S. Arcaro, *Pendidikan Berbasis Mutu* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007), 10.
[3] QS. As Saff ayat 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Seperti pada firman Allah dalam Al-Qur'an surah Luqman ayat 13 yang berbunyi:[4]

وَإِذْ قَالَ لُقْمَٰنُ لِٱبْنِهِۦ وَهُوَ يَعِظُهُۥ يَٰبُنَىَّ لَا تُشْرِكْ بِٱللَّهِ ۖ إِنَّ ٱلشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, ketika dia memberi pelajaran kepadanya :"Wahai anakku! Janganlah engkau menyekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan Allah adalah benar-benar kezaliman yang besar."

Dalam ayat tersebut orang tua juga berperan dalam mengajari anaknya tentang ilmu pengetahuan dan ahlak budi pekerti yang baik, tidak hanya mengandalkan sekolah dan guru saja. Belajar di rumah dan di sekolah sama-sama petingnya untuk itu kita berusaha bersama untuk meningkatan mutu pendidikan.

Masyarakat, keluarga, maupun pemerintah ikut dalam bertanggung jawab dalam pendidikan Indonesia, karena pendidikan merupakan tanggung jawab bersama seluruh bangsa. Yang dimaksud dengan tanggung jawab bersama adalah tenggung jawab yang bersifat komplementer. Tanggung jawab masyarakat tersebut antara lain dijabarkan dalam bentuk partisipasi masyarakat. Pembinaan partisipasi masyarakat yang dikembangkan Direktorat TK dan SD telah memperlihatkan beberapa kegiatan yang mendukung upaya peningkatan mutu pendidikan di sekolah.[5]

---

[4] QS. Luqman ayat 13.
[5] Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat dapat berperan dalam pengendalian mutu dan penyelenggaraan pendidikan peran tersebut dapat berupa peran perorangan, kelompok, organisasi profesi, keluarga, pengusahan, maupun organisasi kemasyarakatan. Sumber pelaksana dan penggunaan hasil pendidikan juga merupakan peran dari masyarakat. Dalam hal upaya peningkatan mutu pendidikan, masyarakat berperan dalam perencanaan, pengawasan, dan monitoring program pendidikan. Peran dan partisipasi masyarakat tersebut dapat berupa dengan kegiatan keterlibatan dalam komite sekolah.[6]

Uapaya diadakan pembentukan komite sekolah bertujuan untuk meningkatkan peran keluarga dan masyarakat dalam sekolah. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004 mengatur tentang keberadaan komite sekolah, yang menjelaskan bahwa dewan pendidikan di tingkat kabupaten/kota, dan komite sekolah pada satuan pendidikan perlu dibentuk dalam upaya peningkatan peran serta dan pemberdayaan masyarakat.[7]

Komite sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang di dalamnya terdapat beberapa orang sebagai wakil dari masyarakat sekaligus orangtua murid untuk menyalurkan dan mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka memperbaiki mutu, dan pengelolaan sekolah di satuan pendidikan. Adanya komite sekolah bersama Dewan Pendidikan secara legal formal telah dituangkan dalam Keputusan Menteri Pendidikan Nsional Nomor 044/U/2002. Menurut Keputusan Mendiknas tersebut,

[6] Fathurrahman, "Efektivitas Kinerja Komite Sekolah Dalam Layanan Mutu Pendidikan" *Jurnal Pendidikan* (2015): 161.
[7] Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komite sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efesiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.[8]

Dalam membantu meningkatkan mutu sekolah, peran yang dilakukan oleh komite sekolah dan orang tua adalah sebagai pemberi pertimbangan, sebagai pendukung, sebagai pengawas, dan sebagai mediator. Dari empat peran tersebut diharapkan komite sekolah dan orang tua dapat menjalankan perannya dengan baik, sehingga mampu memberikan dampak yang baik bagi kualitas pendidikan di sekolah.

Komite sekolah memiliki tujuan sebagai berikut 1). Membuat kebijakan operasional program pendidikan di satuan pendidikan dari hasil aspirasi masyarakat, dan mendukung masyarakat dalam menyalurkan ide-ide, gagasan pendidikan; 2). Penyelenggaraan pendidikan yang mengikutsertakan masyarakat dan masyarakat merasa bertanggung jawab atas apa yang terselenggara; dan 3). Penyelenggaraan dan pelayanan yang bermutu di satuan pendidikan serta memiliki kondisi yang transparan, akuntabel, dan demokratis.[9]

Melahirkan lulusan yang kompetitif dengan kompetisi yang memadahi merupakan harapan utama di bentuknya komite sekolah, sekaligus agar mampu mempengaruhi peningkatan mutu sekolah. Oleh

[8] Hasbullah, *Otonomi Pendidikan* (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2006), 89.
[9] Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

karena itu, dibutuhkan kerjasama yang erat antara pihak sekolah dan masyarakat tanpa adanya kerjasama yang terjalin maka harapan tersebut sulit untuk dicapai. Agar sekolah bermutu dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, menurut Slamet ada beberapa syarat yang dikutip oleh Faturrahman, melalui empat usaha, yang pertama menciptakan sebuah situasi ″menang menang″ (*win-win solution*) dan bukan situasi yang ″kalah-menang″ di antara pihak yang berkepentingan dengan lembaga pendidikan (*stakeholder*), kedua setiap sumberdaya manusia yang terlibat proses yang berkaitan dengan peningkatan mutu diberi wawasan motivasi dan pengetahuan pengembangan keahliannya, ketiga proses dan hasil untuk jangka panjang dijadikan sebagai orientasi dan dilakukan secara konsisten terus menerus, dan yang terakhir adalah kerjasama yang sinergis antara orang yang berkepentingan dalam pendidikan untuk mencapai hasil mutu yang baik.[10]

Para *stakeholder* pendidikan harus mengoptimalkan peran serta komite sekolah dan masyarakat dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Sekolah harus membina kerja sama yang baik kepada masyarakat dan orangtua agar dapat meningkatkan dan memberdayakan peran masyarakat, selain membina kerja sama sekolah juga harus memberikan suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah agar peserta didik dapat dengan nyaman mengikuti kegiatan belajar mengajar.

[10] Fathurrahman, "Efektivitas Kinerja Komite Sekolah Dalam Layanan Mutu Pendidikan", 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari berbagai sekolah yang ada di kabupaten Jombang, salah satu sekolah yang melibatkan komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan komite sekolah menjalankan perannya dengan baik adalah komite sekolah SD Negeri Balongbesuk Jombang. Komite sekolah tersebut bisa menjadi partner yang baik bagi sekolah. Dilihat dari sekolah yang siswanya mendapatkan peringkat lulusan ujian nasional yang baik ditingkat kecamatan maupun kabupaten. Selain itu, komite sekolah juga berpartisipasi pada kegiatan non akademik sekolah sehingga banyak prestasi lomba-lomba pada kegiatan ekstrakurikuler, serta ikut dalam pengawasan dalam kegiatan akademik maupun non akademik. Komite sekolah juga ikut serta dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dengan membantu secara sarana dan prasaran sekolah.

Dari penjelasan dan uraian latar belakang tersebut, maka penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri Balongbesuk Jombang. Penelitian ini menjelaskan dan mendeskripsikan peran komite sekolah dalam mendukung terwujudnya sekolah bermutu di Sekolah Dasar Negeri Balongbesuk Jombang.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan keterangan latar belakang penelitian di atas, maka penelitian ini terfokus pada peran komite sekolah dan sekolah bermutu, dengan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana mutu sekolah di Sekolah Dasar Negeri Balongbesuk Jombang?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana komite sekolah di Sekolah Dasar Negeri Balongbesuk Jombang?
3. Bagaimana peran komite sekolah dalam mendukung terwujudnya sekolah bermutu di Sekolah Dasar Negeri Balongbesuk Jombang ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penelitian ini bertujuan :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan mutu sekolah di Sekolah Dasar Negeri Balongbesuk Jombang.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan komite sekolah di Sekolah Dasar Negeri Balongbesuk Jombang.
3. Mengetahui dan mendeskripsikan peran komite sekolah dalam mendukung terwujudnya sekolah bermutu di Sekolah Dasar Negeri Balongbesuk Jombang.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Akademis
   a. Hasil penilitan ini diharapkan menjadi sumbangan dalam menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan peran komite sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu.
   b. Memberikan konstribusi keilmuan kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya terutama perpustakaan untuk dijadikan bahan bacaan dan ilmu pengetahuan.
2. Praktis

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Untuk Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian diharapkan bisa menjadi bahan masukan untuk memecahkan permasalahan yang berkaitan dengan mewujudkan sekolah bermutu melalui peran komite sekolah.

b. Untuk Penulis

Hasil penelitian menjadi pengalaman dan ilmu yang berharga bagi penulis.

E. Definisi Konseptual

Definisi konseptual ialah dengan memberi keterangan atau makna pada suatu variabel dengan suatu kegiatan dan keterangan agar mempermudah mengukur suatu variabel yang ada di dalam penelitian.[11] Dalam judul skripsi "Peran Komite Sekolah Dalam Mendukung Terwujudnya Sekolah Bermutu Di SD Negeri Balongbesuk Jombang", maka peneliti memberikan definisi konseptual sebagai berikut:

1. Sekolah Bermutu

Secara umum, makna yang terkandung pada kata mutu berupa derajat atau tingkat keunggulan suatu prodek (hasil kerja/usaha) baik itu berupa jasa maupun produk. Gospez dalam buku Nur Zazin menerangkan bahwa definisi mutu memiliki banyak variasi dan berbeda-beda, dari konvensional sampai modern. Karakteristik langsung dari suatu produk merupakan definisi konvensional dari mutu, sedangkan segala sesuatu yang mampu memenuhi kebutuhan

[11] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatifm R dan D* (Bandung: Alfabeta, 2009), 253.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan keinginan pelanggan adalah definisi mutu secara modern.[12] Dari kedua definisi tersebut memiliki kesamaan yaitu merujuk kesuatu produk atau jasa yang dibutuhkan pelanggan.

a. Jika layanan memenuhi spesifikasi yang ada maka memiliki sebuah mutu.
b. Sebuah produk sudah memenuhi standar atau belum dapat dilihat dari kualitas mutunya.

Jadi dapat disimpulkan bahwa sekolah bermutu adalah sekolah yang mampu memberikan kebutuhan yang dibutuhkan oleh pelanggan dan memuaskan pelanggan.

2. Peran Komite Sekolah

Peran merupakan pelengkap hubungan yang dimiliki seseorang karena menduduki status sosial tertentu. Peran juga dapat diartikan sebagai seseorang yang menjalankan perannya sesuai hak dan kewajibannya. Sedangkan komite sekolah adalah perwakilan dari masyarakat maupun orang tua yang diberi tanggungjawab untuk melakukan tugasnya. Orang-orang yang melaksanakan tugas tertentu terutama yang berhubungan dengan pemerintahan juga disebut sebagai komite. Komite adalah badan, dewan atau panitia. Komite juga dapat diartikan dengan sejumlah orang yang dibebani atasnya sebuah tanggung jawab.[13] Komite sekolah adalah sebuah badan yang

[12] Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), 54.
[13] Rahmat Saputra, "Mengenal Komite Sekolah dan Perananya Dalam Pendidikan", *Jurnal Ilmiah Peuradeun* Vo. 1, No. 01 (September, 2013): 134 – 135.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat perwakilan dari orangtua, masyarakat, dan pemerintah untuk mewadahi dan menyalurkan aspirasi masyarakat dan orangtua kepada pihak sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan pada setiap jenjang pendidikan yang ada di Indonesia.[14]

Jadi dapat disimpulkan bahwa, peran komite sekolah adalah seseorang yang memiliki hak dan kewajiban dalam meningkatkan mutu, pemerataan pengelolaan pendidikan di suatu satuan pendidikan. Adapun peran komite sekolah, yaitu sebagai pemberi pertimbangan seperti pembetukan RAPBS, sebagai pendukung terselenggaranya program sekolah, sebagai pengontrol kegiatan dan program sekolah, dan sebagai mediator antara masyarakat, orangtua, sekolah, dan pemerintah.

F. Keaslian Penelitian

Dari hasil pencarian beberapa studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa permasalahan yang menurut peneliti memiliki kesamaan dalam penyelesaian masalahnya, yaitu :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Arini Haq dalam skripsinya yang berjudul "Sinergitas Kepala Sekolah Dengan Komite Sekolah Dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah di SD Islam Jiwa Nala". Dalam penelitian kali ini para penulis membahas tentang apa yang dimaksud dengan manajemen berbasis sekolah, apa yang harus dilakukan sekolah untuk menerapkan manajemen berbasis sekolah dan

[14] Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Dewan Sekolah dan Komite Sekolah*, Nomor 004/U/2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan hubungan antara kepala sekolah dengan komite sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih menekankan pada peran komite sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Mahen dalam skripsinya yang berjudul "Peran Komite Sekolah Dalam Pemasaran Lembaga Pendidikan di SMA Muhammadiyah 2 Sidoarjo" dalam penelitian yang diteliti penulis lebih menekankan tentang pemasaran lembaga pendidikan yang mana melibatkan peran komite sekolah.

   Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih mengarah ke peran komite sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu .

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sirajuddin dalam skripsinya yang berjudul "Peranan Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di SDN 124 Paroto Soppeng" dalam penelitian tersebut lebih fokus terhadap Pendidikan Agama Islam, yaitu meliputi komite sekolah sebagai dewan pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol, dan mediator antara pemerintah dengan masyarakat yang baertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan yang khususnya dalam mata pelejaran perndidikan agama islam.

   Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti membahas tentang peran komite sekolah sebagai dewan yang memberi pertimbangan *(advisory council)* tentang perencanaan sekolah dan rancangan anggaran dasar sekolah, sebagai pendukung *(supporting agency)*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terselenggaranya kegiatan-kegiatan sekolah, pengontrol *(controlling agency)* program dan perencanaan sekolah yang sedang dijalankan dan menjadi mediator antara pihak sekolah, masyarakat, dan pemerintah yang berguna untuk meningkatkan kualitas mutu sekolah.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika penyusunan penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

Bab Pertama pendahuluan, dalam bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, fokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, definisi konseptual, keaslian penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab Kedua kajian pustaka, dalam bab ini menjelaskan tentang teori yang berkaitan dengan judul skripsi tersebut, yaitu: 1) Sekolah Bermutu. 2) Komite Sekolah. 3) Peran Komite Sekolah .

Bab Ketiga metode penelitian, dalam bab ini membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data dan informasi, cara pengumpulan data, prosedur analisis interpertasi data dan keabsahan data.

Bab Keempat hasil penelitian dan pembahasan, di dalam bab ini memuat tentang profil sekolah, paparan data, pembahasan, dan hasil penelitian.

Bab Kelima penutup, bab ini berisi kesimpulan penelitian dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Sekolah Bermutu

1. Pengertian Sekolah Bermutu

Dalam hal konteks pendidikan, pengertian mutu mengacu pada *input* (masukan), proses, *output* (luaran), dan dampaknya. Sekolah yang dapat melahirkan keunggukan akademik dan non akademik pada peserta didik serta peserta didik dinyatakan lulus pada satu jenjang pendidikan atau dapat menyelesaikan program pembelajaran tertentu dapat dikatakan bahwa hasil sekolah tersebut bermutu. Keberhasilan akademik dalam dilihat dari nilai yang dicapai peserta didik, sedangkan keberhasilan non akademik dapat dilihat dari prestasi peserta didik di bidang ekstrakulikuler. Selain keberhasilan di bidang akademik dan non akademik, mutu juga dapat dilihat dari nilai moral, nilai-nilai kehidupan, dorongan untuk maju yang diperoleh peserta didik pada saat di jenjang pendidikan.[15]

Pendidikan yang mampu membebaskan perserta didik dari ketidakmampuan, ketidaktahuan, ketidakbenaran, ketidakjujuran, serta buruknya akhlak dan keimanan, memberikan proses perbaikan dan pematangan kualitas peserta didik merupakan

[15] Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen* Sekolah (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), 53 – 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan yang bermutu.[16] Sekolah dasar harus dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga menjadi sekolah dasar yang bermutu. Sekolah dasar dapat dikatakan bermutu baik apabila mampu mengemban misinya dalam rangka mencapai tujuan kelembagaannya.[17]

Menurut Soedijarto pendidikan yang bisa menghasilkan lulusan pada berbagai jenjang dan jenis, serta peserta didik memiliki kemampuan, sikap, dan nilai, baik kemampuan emosional, intelektual, memiliki rasa tanggung jawab, profesional, peduli terhadap masyarakat dan bangsa serta berakhlak mulia, bertakwa dan beriman merupakan sistem pendidikan yang bermutu.[18] Dengan demikian, pendidikan dapat dikatakan bermutu jika bisa mengembangkan kualitas yang ada dalam diri manusia baik intelektual, jasmani, dan rohani.

Proses edukasi, proses sosialisasi, dan proses transformasi ketiga proses tersebut harus dimiliki oleh setiap sekolah dasar menurut Direktorat Taman Kanak-kanak dan Sekolah Dasar. Peserta didik diharapkan bisa menjadi orang yang terdidik merupakan proses edukasi. Dalam proses sosialisasi, anak didik diharapkan bisa bersosialisasi dengan orang lain dan melakukan sosialisasi dengan baik. Sedangkan dalam proses transformasi,

---

[16] Dedi Mulyasana, *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2012), 120.
[17] Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, 13.
[18] Fathurrahman, "Efektifitas Kinerja Komite Sekolah Dalam Layanan Mutu Pendidikan", 163.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak didik diharapkan memiliki berbagai ilmu pengetahuan dan teknologi, termasuk juga seni dan kebudayaan bangsa. Semua hal tersebut dilakukan untuk semata-mata agar peserta didik siap memasuki jenjang selanjutnya.[19]

Dari beberapa penjelasan di atas, sekolah dasar yang mampu memberikan proses edukasi, proses sosialisasi, dan proses transformasi yang baik kepada peserta didik sehingga peserta didik memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi, mampu besosialisasi dengan baik, berwawasan kebangsaan dan memiliki akhlak yang baik serta mampu menghadapi dan melanjutkan kejenjang berikutnya adalah sekolah dasar yang bermutu.[20]

a. Sekolah dasar yang menghasilkan lulusan yang terdidik (berbudi pekerti luhur), memiliki ilmu pengetahuan dan teknologi (dalam bentuk dasar-dasarnya) dan memiliki kedewasaan mental serta sosial, dan siap menghadapi jenjang tingkat pertama adalah sekolah dasar yang bisa dikatakan baik.
b. Dilakukannya proses edukasi, proses sosialisasi, dan proses transformasi dalam bentuk proses belajar mengajar yang bermutu semata-mata untuk menhasilkan lulusan yang dikehendaki dan terbaik. Menurut Direktorat Taman Kanak-kanan dan Sekolah Dasar ada lima komponen yang menentukan mutu pendidikan, yaitu :

[19] Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, 19.
[20] Ibrahim Bafadal, *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*, 20 – 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Inovasi dalam kegiatan belajar dan mengajar
b) Efektif dan efesiennya manajemen pendidikan yang ada
c) Memilik sarana prasarana dan sumber belajar yang memadai dan dalam keadaan baik siap untuk dipakai
d) Kondisi sekolah yang baik
e) Keaktifan masyarakat dalam berpartisipasi.

2. Karakteristik Sekolah Bermutu

Untuk menjadi sekolah bermutu dan dapat menghasilkan lulusan yang bermutu, menurut Slamet dapat dilakukan melalui empat usaha, yaitu:[21]

a. Sekolah mampu menciptakan suatu kondisi "menang-menang" (*win-win solution*) dan bukan kondisi "kalah-menang" antara pihak-pihak yang berkepentingan dengan lembaga pendidikan (*stakeholder*).
b. Setiap sumberdaya manusia yang terlibat proses yang berkaitan dengan peningkatan mutu diberi wawasan motivasi dan pengetahuan pengembangan keahliannya
c. Proses dan hasil untuk jangka panjang dijadikan sebagai orientasi dan dilakukan secara konsisten terus menerus.
d. Kerjasama yang sinergis antara orang yang berkepentingan dalam pendidikan untuk mencapai hasil mutu yang baik.

[21] Fathurrahman, "Efektifitas Kinerja Komite Sekolah Dalam Layanan Mutu Pendidikan, 164.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ada beberapa elemen yang harus diperhatikan dalam meningkatkan suatu mutu, yakni sebagai berikut :[22]

a. Memenuhi atau melebihi harapan pelanggan dalam memberikan pelayanan disebut juga sebuah mutu.
b. Semua yang berkaitan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan adalah mutu
c. Kondisi mutu selalu berbubah (apa yang dianggap bermutu saat ini mungkin dianggap kurang bermutu pada saat yang lain)
d. Mutu yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan memiliki kondisi yang dinamis.

Berikut ciri-ciri sekolah yang bermutu menurut pendapat Edwars Sallis yang dikutip dalam buku Sudarwan:[23]

a. Sekolah harus berfokus pada pelanggan, baik pelanggan internal maupun eksternal. Sekolah yang bermutu, memiliki tenaga akademik, staff, dan pemimpin yang totalitas dalam melakukan tugas dan fungsinya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan.
b. Memiliki komitmen bekerja secara benar dari awal sebagai pencegahan terhadap masalah yang muncuk di sekolah.
c. Sekolah memiliki investasi pada sumber daya manusianya. Komitmen ini perlu terus dijaga jangan sampai mengalami

[22] Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri,* 326 – 327.
[23] Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen* Sekolah, 54 – 55.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kerusakan, karena kerusakan psikologis sangat sulit memperbaikinya.

d. Sekolah harus memiliki strategi untuk meningkatkan kualitas dari tingkat pimpinan sampai tingkat staff.

e. Sekolah mampu memperlakukan kritikan pelanggan sebagai umpan balik untuk meningkatkan kualitas dan dan menjadikan kritikan atau keluhan pelanggan sebagai pengalaman agar tidak terulang kembali.

f. Sekolah memiliki kebijakan dalam membuat perencanaan untuk mencapai kualitasyang lebih baik, mulai dari perencanaan jangka pendek, jangka menengah, maupun jangka panjang.

g. Melibatkan semua *stakeholder* dalam proses perbaikan sekolah sesuai dengan tugas dan fungsinya maisng-masing.

h. Mendorong dan memotivasi orang-orang yang memiliki kreativitas agar mampu meningkatkan kualitas, serta mendorong lainnya dalam berkerja.

i. Strategimdan evaluasi yang berkelanjutan danjelas harus dimiliki oleh sekolah.

j. Tingkat Kualitas sebuah layanan sekkolah merupakan tolak ukur kualitas sekolah yang sudah dicapai.

k. Kualitas juga merupakan bagian dari internal sekolah dan budaya kerja sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

l. Sekolah meningkatkan dan memperbaiki kualitas secara terus menerus dan berkelanjutan.

B. Komite Sekolah

1. Pengertian Komite Sekolah

Pendidikan mengalami perpindahan yang awalnya dari sentralisasi berubah ke desentralisasi, desentralisasi di tingkat sekolah merupakan ujung tombak langsung ke lapangan. Adanya komite sekolah yang merupakan wadah pemberdayaan peran masyarakat, serta penyalur aspirasi masyarakat dan dengan menerapkan manajemen berbasis sekolah (MBS) sebagai proses pelaksanaan layanan pendidikan secara nyata di dalam masyarakat merupakan bentuk desentralisasi pendidikan yang paling mudah dilihat.[24] Oleh sebab itu, masyarakat berperan langsung dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Mitra sekolah yang cocok dalam meningkatkan kualitas pelayanan pendidikan adalah komite sekolah. Menjadi badan otonom dan memiliki posisi sejajar dengan sekolah merupakan tugas dari komite sekolah sebagai mitra sekolah.[25] Komite sekolah atau *school board* juga sebgai forum resmi anatara orangtua dan masyarakat dan di dalamnya membahas hal-hal yang berkepentingan dengan lembaga serta mengkoordinasi orangtua dan sekolah dalam mengambil keputusan, selain itu juga sebagai

[24] Hamzah B. Uno, *Profesi* Kependidikan, 92.
[25] Ali Mustadi, "Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar", *Cakrawala Pendidikan* No. 3 (Oktober, 2016): 313.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wadah bagi para *stakeholder* untuk menjalankan tugas dalam membantu sekolah meningkatkan kualitas mutu dan terwujudnya layanan pendidikan dan hasil belajar yang bermutu.[26] Penyusunan rencana pengembangan sekolah baik jangka pendek maupun jangka panjang harus mengikut sertakan komite sekolah, dan sudah seharusnya komite sekolah berkontribusi dalam kegiatan tersebut. Selain itu, komite sekolah selalu mendorong guru untuk meningkatkan kinerjanya dalam hal akademis.[27]

Pengertian komite sekolah juga dijelaskan pada keputusan menteri pendidikan nasional. Yang menjelaskan bahwa komite sekolah adalah sebuah badan mandiri yang dibentuk untuk mewadahi gagasan masyarakat untuk berperan serta dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan pendidikan, dan tata cara pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pendidikan prasekolah, pendidikan sekolah, dan pendidikan luar sekolah. Penjelaskan tersebut terdapat dalam Menurut Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 004/U/2002 tentang Dewan Sekolah dan Komite Sekolah.[28] Komite sekolah atau madrasah merupakan sebuah lembaga mandiri, yang dibentuk untuk berperan dalam peningkatan mutu pelayanan dengan

---

[26] Sri Wadiah, "Strategi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri 1 Lhoknga", *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Vol. 3 No. 2 (Mei 2015): 14.

[27] R. Matete, "Teaching Professionalism in an Accountability Age in Tanzania", *International Journal of Science and Technology* Vol. 5 No. 2 (2016).

[28] Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Dewan Sekolah dan Komite Sekolah, Nomor 004/U/2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana.[29]

2. Kedudukan Komite Sekolah

Kedudukan komite sekolah sudah dijelaskan di dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 75 Tahun 2016 tentang Komite Sekolah. Bahwa komite sekolah berkedudukan di setiap sekolah yang ada di Indonesia, yang berfungsi sebagai uapaya meningkatkan mutu pelayanan pendidikan dengan menjalankan fungsinya secara gotong royong, mandiri, demokratis, akuntabel, dan profesional.

Kedudukan komite sekolah pada setiap satuan pendidikan tidak memiliki hubungan hierarkis dengan satuan pendidikan dan tidak berhubungan dengan lembaga pemerintahan, bebrati dapat disimpulan bahwa komite sekolah berupa badan mandiri yang tidak terikat dengan organisasi manapun. Sehingga pada dasarnya posisi komite sekolah berada di tengah-tengah antara orang tua, guru, murid, masyarakat setempat, dan pihak swasta yang berkaitan dengan sekolah, dinas pendidikan wilayahnya, kepala sekolah, dan pemerintah daerah di pihak lainnya. Dengan adanya komite sekolah, diharapakan komite sekolah dapat menjalankan perannya dan menjebatani antara kepentingan keduanya.[30]

---

[29] Pasal 56 ayat 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
[30] Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, 90.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Tujuan Komite Sekolah

Komite sekolah adalah suatu badan yang bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan satuan pendidikan dan tidak berkaitan dengan lembaga pemerintahan.[31] Seperti yang sudah dijelaskan dalam Kepmendiknas Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah bahwa tujuan komite sekolah adalah:[32]

a. Melahirkan kebijakan operasional dan prorgam pendidikan di satuan pendidikan melalui aspirasi, ide, dan gagasan pendapat masyarakat.
b. Dalam penyelenggaraan pendidikan masyarakat meningkatkan peran dan tanggung jawabnya.
c. Memberikan kondisi dan suasana transparan, demokratis, dan akuntabel dalam pelayanan dan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu di satuan pendidikan

Agar mencapai tujuan tersebut, komite sekolah harus melaksanakan peran dan fungsinya secara maksimal melalui berbagai program dan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan inovatif.

4. Organisasi Komite Sekolah

Komite sekolah dibentuk secara transparan, akuntabel, dan demokratis. Proses pembentukan komite sekolah dilakukan secara

---

[31] Depdiknas, *Acuan Operasional Kegiatan Dan Indikator Kinerja Komite Sekolah*, (Jakarta: 2003), 9.
[32] Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Dewan Sekolah dan Komite Sekolah, Nomor 004/U/2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terbuka dan diketahui oleh masyarakat secara luas mulai dari tahap pembentukan panitia, proses sosialisasi, pengumunan kriteris calon anggota, pengumuman calon anggota, proses pemilihan calon anggota, dan penyampaian hasil pemilihan tanpa ada yang ditutupi merupakan maksud dari tranasparasi. Dimaksud secara akuntabel adalah dilakukan dengan tanggung jawab dan panitia membuat laporan sesuai tanggung jawabnya. Dimaksud secara demokratis adalah bahwa dalam proses pemilihan dilakukan secara jujur dan adil serta dilakukan secara musyawarah dihadapan banyak orang. Dan lebih baik jika pemilihan kepala beserta anggota komite sekolah dipilih melalui *voting* atau pemungutan suara agar lebih adil, jujur, dan terbuka.[33]

Unsur-unsur masyarakat yang menjadi anggota komite sekolah terdiri dari perwakilan orang tua/wali murid berdasarkan jenjang kelas yang dipilih secara demokratis: unsur-unsur masyarakat yang dimaksud terdiri atas tokoh-tokoh masyarakat, masyarakat yang memiliki perhatian terhadap mutu sekolah atau seorang figur yang cocok untuk meningkatkan mutu sekolah, pejabat-pejabat pemerintahan daerah setempat, anggota organisasi profesi pendidikan, pemerhati pendidikan, lulusan atau alumni yang sudah dewasa dan mandiri, para pakar pendidikan yang peduli terhadap kualitas mutu pendidikan di Indonesia. Semua

[33] Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, 100.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anggota komite sekolah tersebut dipilih secara jujur, adil, terbuka, dan demokratis tanpa ada sangkut pautnya dengan pihak manapun dan yang berkepentingan lain.

Anggota komite sekolah juga ada yang berasal dari perwakilan guru atau lembaga yayasan yang mendirikan sekolah, dan setidaknya ada perwakilan dari badan pertimbangan desa yang berjumlah tiga orang. Jumlah komite sekolah minimal memiliki sembilan anggota dan harus berjumlah ganjil. Dalam Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART) terdapat syarat-syarat, hak, dan kewajiban, serta masa kenggotaan komite sekolah.[34]

Perangkat organisasi komite sekolah minimal yang harus ada, yang memungkinkan roda organisasi komite sekolah adalah :[35]

a. Kepengurusan

   Dalam kepengurusan komite sekolah ini, anggota terdiri dari orang-orang yang sudah dipilih sebelumnya dan merupakan wakil dari masyarakat serta orangtua. Paling sedikit kepengurusan komite sekolah terdidi dari ketua, wakil ketua, sekretaris, dan bendahara. Untuk seksi dibadang lainnya bisa menyusul sesuai kesepakan komite sekolah dan orangtua.

b. Struktur Organisasi

[34] Depdiknas, *Acuan Operasional Kegiatan Dan Indikator Kinerja Komite Sekolah,* 10 – 11.
[35] Depdiknas, *Permberdayaan Komite Sekolah* (Jakarta: 2006), 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Struktur organisasi dapat sedikit diperluas sesuai dengan bidang dan beberapa seksi.

c. Job Description

Agar tidak tumpang tindih dalam melakukan tugasnya maka diperlukan adanya *job description*. Dalam *job description* juga berisi panduan apa saja yang dikerjakan dan bertanggungjawab atas apa yang telah dikerjakannya.

d. Anggaran Dasar (AD) dan Anggaran Rumah Tangga (ART)

Banyak yang mengira bahwa AD/ART tidak penting di dalam organisasi komite sekolah, tetapi adanaya AD/ART sangat membantu organisasi sekolah. Untuk pembetukan awal mungkin tidak ada tetapi komite sekolah harus mempunyai panduan organisasi.

e. Fasilitas Penunjang

Fasilitas penunjang lainnya bisa berupa meja kerja, ruang kerja, ruang rapat, ruang pengurus, fasiitas administrasi, dan lainnya

C. Peran Komite Sekolah

Memberikan pertimbangan dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan adalah peran dari komite sekolah. Komite sekolah juga berperan sebagai pendukung baik berupa pemikiran, finansial, maupun penyelenggaraan kegiatan sekolah, komite sekolah berperan sebagai mediator dan penghubungan antara sekolah, masyarakat, orangtua, dan pemerintah. Selain itu komite sekolah juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berperan sebagai pengontrol terselenggaranya program dan kegiatan-kegiatan sekolah..[36]

Fungsi yang dimiliki komite sekolah yaitu mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, agar komite bisa menjalankan perannya. Selain fungsi tersebut komite sekolah juga melakukan kerjasama dengan banyak pihak, seperti masyarakat, organisasi lainnya, dudi dan pemerintahan yang semata-mata bertujuan untuk peyelenggaraan pendidikan bermutu.[37]

Secara lebih spesifik, peran dewan sekolah dan komite sekolah atau madrasah telah disebutkan di UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 56, sebagai berikut:[38]

a. Masyarakat berperan sebagai perencanaan, pengawasan dan evaluasi yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pendidikan yang disalurkan melalui dewan pendidikan atau komite sekolah.
b. Peran dewan pendidikan sebagai pemberi pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana prasarana, serta pengawasan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan di tingkat nasional, provinsi, kabupaten/kota.
c. Peran komite sekolah sebagai sebuah lembaga mandiri berperan memberikan arahan, pertimbangan, dukungan baik berupa pikiran, finansial, maupun barang dan tenaga serta melakukan pengawasan untuk peningkatan layanan mutu di suatu jenjang pendidikan.

[36] Depdiknas, *Acuan Operasional Kegiatan Dan Indikator Kinerja Komite Sekolah,* 9.
[37] Depdiknas, *Acuan Operasional Kegiatan Dan Indikator Kinerja Komite Sekolah*, 10.
[38] Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sesuai dengan keterangan dan penjelasan di atas, maka digulirkan konsep komite sekolah sebagaimana yang tertera dalam Keputusan Mendiknas No. 44/U/2000, keberadaam komite sekolah berperan sebagai berikut:[39]

a. Sebagai pemberi pertimbangan *(advisory agency)* dalam pembuatan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan.
b. Sebagai pendukung *(supporting agency)* baik yang berwujud pemikiran, finansial, maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
c. Sebagai pengontrol *(controlling agency)* dalam rangka transparasi dan akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan.
d. Sebagai mediator antara sekolah, masyarakat dan pemerintah.

Sekolah harus dapat membina kerjasama dengan orangtua dan masyarakat, mampu menciptakan suasana yang kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah agar keterlibatan dan partisipasi masyarakat meningkat. Sehingga komite sekolah dapat menjalankan perannya dengan baik. Peran orang tua sangat penting bagi perkembangan anak, jika di sekolah mereka dibimbing dan diajari oleh guru maka di rumah digantikan oleh peran orang tua.

[39] Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, 92 – 93.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sementara itu, komite sekolah juga berfungsi dalam hal – hal sebagai berikut:[40]

a. Membuat masyarakat memiliki komitmen dan perhatian terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
b. Memiliki kerja sama dengan berbagai kalangan masyarakat, organisasi, dudi, maupun pemerintahan agar penyelenggaraan pendidikan bermutu bisa berjalan dengan sukses.
c. Mewadahi dan menganalisi aspirasi, ide, dan tuntutan yang diajukan masyarakat sebagai kebutuhan pendidikan.
d. Memberikan pendapat, pertimbangan, ide, dan rekomendasi kepada satuan pendidikan mengenai:
    a) Program dan kebijakan pendidikan
    b) Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Sekolah (RAPBS)
    c) Kreteria kinerja satuan pendidikan
    d) Kreteria tenaga pendidikan
    e) Kreteria fasilitas pendidikan
    f) Hal – hal lain yang terkait dengan pendidikan
e. Mendorong agar orang tua dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.

[40] Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, 93 – 94.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Menggalang dana kepada masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggraan pendidikan di satuan pendidikan.
g. Melalukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, penyelenggaraan kegiatan, program, dan ketentuan pendidikan di satuan pendidikan.

Adanya kerjasama antara komite sekolah dengan sekolah menyebabkan lahirnya tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan. Dari sini masyarakat akan dapat menyalurkan berbagai ide, gagasan serta partisipasinya dalam memajukan pendidikan di daerahnya.

Dengan adanya pemberdayaan komite sekolah, sekolah lebih transparan, komite sekolah dapat mengawasi penggunaan dana, selain itu juga sekolah semakin memberikan kreatifitas dan inovasi dalam pembelajaran, yang disebabkan adanya ide-ide cemerlang dari berbagai pihak yang berkontribusi dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

Apabila komite sekolah memberikan dampak terhadap kinerja sistem pendidikan yang ada maka komite sekolah sudah menjalankan keempat perannya dengan sangat baik. Dengan demikian, agar dapat memberikan pelayanan kepada masyarakat secara optimal komite sekolah perlu memperbaiki beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

indikator kinerja yang berkaitan dengan keberhasilan sistem pendidikan persekolahan.[41]

Dalam menjalankan perannya, komite sekolah memiliki strategi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Menurut Wadiah strategi komite sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan meliputi tiga aspek, yaitu:[42]

a. Aspek Manajemen

   Komite sekolah menjebatani dengan perlu adanya perlibatan masyarakat dalam artian masyarakat diberi suara agar bisa berpartsisipasi dalam sekolah dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap berlangsungnya pendidikan.

b. Aspek Sumber Daya Manusia (Guru)

   Usaha yang dilakukan komite sekolah yaitu mengadakan pelatihan, studi rekreasi, mengadakan seminar, penelitian dan karya ilmiah untuk guru, serta motivasi untuk para guru.

c. Aspek Kurikulum

   Di dalam aspek kurikulum ini diharapkan komite sekolah mampu bekerja sama dengan guru dalam penyusunannya dan lebih melihat kebutuhan siswa.

---

[41] Hasbullah, *Otonomi Pendidikan*, 99.
[42] Sri Wadiah, "Strategi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri 1 Lhoknga", 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan metode kualitatif, adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif dapat diketahui dimaksudkan untuk memberikan penjelasan ciri-ciri orang-orang tertentu, kelompok-kelompok atau keadaan-keadaan. Keterangan untuk penelitian seperti ini dapat mengumpulkan data dengan bantuan wawancara, dokumentasi, dan pengamatan langsung.[43] Mampu memahami apa yang belum dipahami dan belum diketahui fenomena yang kadangkala sulit untuk dimengerti dan dipahami adalah kegunaan dari pendekatan kualitatif itu sendiri, pendekatan ini juga diharapkan mampu memberikan penjelasan secara utuh dan terperinci tentang fenomena yang menjadi fokus penelitian penulis. Seperti yang dijelaskan Bogdan dan Taylor, dalam buku Rulam Ahmadi, sebagai berikut ini:

Metode kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan sebuah data deskriptif: ucapan atau tulisan dan perilaku yang berasal dari hasil mengamati orang-orang(subjek) itu sendiri.[44] Sementara menurut Kirk dan Miller yang dikutip oleh Margono mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang bergantung pada pengamatan terhadap manusia dalam kawasannya sendiri dan

[43] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997), 106.
[44] Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017), 15.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan orang-orang banyak dalam suatu peristiwa.[45] Pendekatan ini memperlihatkan tempat dan orang-orang yang terlibat dalam penelitian secara keseluruhan, seperti objek penelitian, subjek penelitian, tempat penelitian, organisasi maupun individu, serta hipotesis.[46] Analisis yang digunakan dalam penelitian kualitatif bersifat deskriptif analitik yang menjabarkan akar permasalahan dan disusun secara sistematis dan menyuluruh.

B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul "Peran Komite Sekolah Dalam Mendukung Terwujudnya Sekolah Bermutu" peneliti mengambil lokasi penelitian di SD Negeri Balongbesuk Jombang, karena sekolah tersebut salah satu sekolah yang ada di desa yang mengikutsertakan komite sekolah, orang tua/wali murid dalam mewujudkan sekolah yang bermutu.

C. Sumber Data dan Informasi Penelitian

1. Sumber Data

   Sumber data adalah dari mana data itu berada. Yang dimaksud dengan sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Secara garis besar sumber data penelitian dibedakan menjadi dua macam, yaitu:[47]

   a. Sumber Data Primer

      Sumber data primer bisa disebut dengan sumber data yang pertama. Dari subjek atau objek penelitianlah data penelitian langsung

[45] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 36
[46] Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 15.
[47] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diambil. Data primer dari penelitian ini adalah Kepala Sekolah Sekolah Dasar Negeri Balongbesuk Jombang, ketua komite sekolah Sekolah Dasar Negeri Balongbesuk Jombang.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dapat diambil dari pihak mana saja, untuk memperoleh data tambahan dan melengkapi kekurang dari data primer diperlukan data sekunder. Data sekunder penelitian ini berupa dokumen-dokumen, foto yang mendukung penelitian, dan buku-buku yang berkatian dengan penelitian.

2. Informan Penelitian

Informan penelitian ialah orang yang diyakini memiliki pengetahuan luas tentang permasalahan yang sedang diteliti. Informan yang dipilih adalah informan kunci yang baik, berpengetahuan serta keterlibatan mereka dengan permasalahan yang akan diteliti tidak diragukan lagi. Selain itu nantinya semua informan tersebut diwawancarai secara mendalam *(indepth interview)* untuk mendapatan informasi yang valid, relevan, dan memadai.[48]

D. Cara Pengumpulan Data

Tujuan dari penelitian adalah untuk mendapatkan data, maka dari itu teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Peneliti akan susah untuk memenuhi standar data yang ditetapkan jika tidak mengetahui teknik pengumpulan data. Pengumpulan

[48] Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia, 2019), 75.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi, wawancara, dan dokumentasi.[49] Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian kualitatif lebih banyak pada jenis teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.[50] Esterberg mendefinisikan wawancara adalah pertukaran informasi antara dua orang melalui kegiatan tanya jawab, sehingga dapat dikontribusikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik wawancara sangat sering digunakan untuk sebuah penelitian baik penelitian kualitatif maupun penelitian kuantitatif, karena dalam teknik wawancara kita bisa menanyakan langsung masalah yang diteliti kepada sumbernya yang relevan. Dengan melakukan wawancara peneliti bisa menemukan hal-hal baru yang sebelumnya belum terpikirkan dan bisa menilai secara mendalam tentang masalah penelitian. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data melalui wawancara kepada kepala sekolah, ketua komite sekolah, perwakilan orang tua, dan guru. Untuk memperoleh informasi yang tepat dan objektif setiap pewawancara harus mampu menciptakan hubungan baik dengan narasumber atau responden.

---

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, 224 – 225.
[50] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 165.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Observasi

Nasution menyatakan bahwa, observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.[51] Dalam kegiatan observasi ini peneliti melakukan pengamatan terhadap objek penelitian, mulai dari tempat penelitian, kondisi bangunan, serta kondisi para guru dan karyawan. Observasi juga bisa delakukan dengan observasi langsung dan observasi tidak langsung. Pengambilan data melalui observasi terhadap keadaan sekolah dan fasilitas-fasilitas sekolah merupakan observasi langsung.

Tujuan data observasi adalah untuk mengetahui kegiatan-kegiatan yang terjadi di lapangan, partisipasi orang-orang dalam kegiatan, dan kondisi nyata penelitian.[52]

3. Dokumentasi

Ada beberapa bentuk dokumentasi mulai dari bentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Pelengkap penelitian kualitatif selain metode observasi dan wawancara adalah metode dokumetasi.[53] Dalam penelitian kualiatif teknik ini merupakan alat pengumpul data yang paling utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional melalui pendapat, teori atau hukum-hukum yang diterima, baik mendukung maupun

[51] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, 226.
[52] Rulam Ahmadi, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 161.
[53] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, 240.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menolong hipotesis tersebut.[54] Pengambilan data melalui dokumentasi yang mendokumentasikan struktur organisasi, foto-foto kegiatan sekolah yang melibatkan komite sekolah.

E. Prosedur Analisis dan Interprestasi Data

Dalam hal analisis data kualitatif Bogdan mengatakan bahwa, analisis data adalah perolehan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan lainnya disusun secara sistematis sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Susan Stainback yang dikutip oleh Sugiyono mengemukakan bahwa dalam proses penelitian kualitatif menganalisis data merupakan suatu hal yang bersifat kritis. Dalam proses analisis ini digunakan untuk memahami konsep dan juga hubungan data agar hipotesis bisa dikembangkan dan dapat dievaluasi.[55]

Analisis data kualitatif bersifat induktif, yang artinya suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.[56]

1. Reduksi Data

Dalam reduksi data ini, semua data yang telah terkumpul mejadi satu dari data wawancara, observasi, maupun dokumentasi dikumpulkan dan dijadikan menjadi satu. Data tersebut dipilah mana saja hal-hal penting, dan menfokuskan pada tema yang sudah ada. Sehingga dari pengumpulan data tersebut peneliti lebih mudah dalam

[54] S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, 181.
[55] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, 243 – 244.
[56] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan penyajian data dan memikirkan langkah-langkah selanjutnya yang harus dilakukan. Tujuan utama dalam penelitian bisa menjadikan panduan dalam meredukasi data. Karena tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah temuan. Proses berpikir kritis dan sensitif dengan menggunakan kecerdasaan, kedalaman, dan keluasan wawasan bisa disebut dengan reduksi data.[57]

2. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan setelah melakukan reduksi data. Bentuk penyajian data dalam penelitian kualitatif berupa penjelasan yang jelas dan singkat, berupa bagan, diagram, hubungan antar hipotesis, dan lainnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut.[58]

3. Penarikan Kesimpulan

Setelah adanya reduksi data dan penyajian data yang selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan. Penarikan kesimpulan bisa berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung penelitian. Tetapi jika kesimpulan dikukung dengan adanya bukti-

[57] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, 247 – 248.
[58] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, 249.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bukti yang kuat dan konsisten maka kesimpulan dapat kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.[59]

F. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk mengetahui keabsahan data peneliti menggunakan beberapa teknik, yaitu:[60]

1. Triangulasi

   Teknik triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu pembanding terhadap data itu. Macam triangulasi yang digunakan sebagai teknik pemeriksaan untuk mencapai keabsahan yaitu:

   a. Triangulasi data

      Yaitu untuk mendukung keabsahan data peneliti menggunakan hasil wawancara, hasil observasi, dokumentasi, dan arsip sebagai media pemeriksaan.

   b. Triangulasi pengamat

      Dalam triangulasi pengamat ini, melibatkan pembimbing disini pembimbing mengamati hasil pengumpulan data penelitian dan memberikan masukan serta kritikan untuk kebaikan penelitian.

   c. Triangulasi teori

      Peneliti menggunakan berbagai teori yang berhubungan dengan penelitian untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan sudah memenuhi syarat.

---

[59] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, 252.
[60] Muri Yusuf, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan* (Jakarta: Pranada Media, 2016), 394 – 398.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Meningkatkan Ketekunan Pengamatan

   Keabsahan data melalui ketekunan pengamat, berarti pengamat harus jeli dalam keterkaitan proses hasil analisis. Dalam meningkatkan ketekunan pengamatan ini peneliti mencari apa yang dapat diperhitungkan dan apa yang tidak dapat diperhitungkan.[61] Pengamatan yang jeli saat penggunaan teknik dalam pengumpulan data di lapangan dapat menentukan pula keabsahan data yang terkumpul.

3. Cek Teman Sekelompok (*member checks*)

   Kredibilitas data yang telah dikumpulkan, dianalisis, dikategorikan, dan penarikan kesimpulan, dapat diuji kembali dengan menggunakan anggota lain kelompok, dari mana data dan informasi organisasi dikumpulkan. Tujuan dari kegiatan pelaksanaan member *check* adalah (1) menjaga agar peneliti kualitatif untuk selalu jujur; (2) memberikan kesempatan peneliti untuk menguji hipotesis yang sedang berjalan; (3) memunculkan ide kepada peneliti untuk membuat dan mengembangkan langkah-langkah selanjutnya dalam desain metodologis yang muncul; (4) memberikan kesempatan pada peneliti kualitatif untuk berpikir secara mendalam, dan memantabkan pertimbangan untuk langkah-langkah selanjutnya.[62] Member *check* dilakukan secara formal dan informal serta berkelanjutan.

---

[61] Djunaidi Ghoni, dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), 321.
[62] Djunaidi Ghoni, dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 324.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Latar Belakang Objek Penelitian

a. Profil Sekolah

SD Negeri Balongbesuk merupakan salah satu sekolah terbaik dan terakreditasi A yang terletak di desa Balongbesuk Kecamatan Diwek Kabupaten Jombang. Sekolah di dirikan pada tahun 1951 dengan nama SD Negeri Balongbesuk 1 oleh Pemerintahan Jombang pada saat itu. Sekolah ini merupakan kepemilikan pemerintah daerah. Dahulu sekolah ini dibagi menjadi dua yaitu SD Negeri Balongbesuk 1 dan SD Negeri Balongbesuk 2, tetapi pada awal ajaran baru 2019/2020 sekolah dijadikan satu menjadi SD Negeri Balongbesuk.

b. Letak Geografis

SD Negeri Balongbesuk terletak di Jl Raya Balongbesuk Nomor 02, Kelurahan Balongbesuk, RT/RW 01/05, Kecamatan Diwek, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur.

c. Visi dan Misi Sekolah

Visi Sekolah:

"Membentuk generasi cerdas, unggul dalam mutu, berakhlak mulia, terampil, madiri dan berbudaya, dengan landasan iman dan taqwa."

Misi Sekolah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Membuat pembelajaran menjadi efektif, efesien, dan intensif.
2) Mendorong dan membimbing siswa untuk berpikir kritis.
3) Mewujudkan/menciptakan siswa yang taat beribadah.
4) Membentuk sikap dan perilaku yang baik, santun, sopan, dan berkarakter.
5) Mewujudkan siswa siswi yang disiplin.
6) Memberikan suasana pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif kepada siswa.
7) Mewujudkan siswa yang berprestasi.
8) Mengimplementasikan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.
9) Menumbuhkan sikap disiplin dan etika dalam kehidupan sosial sekolah, di rumah, dan di masyarakat.
10) Menumbuhkan dan melestarikan nilai-nilai budaya sosial.

d. Keadaan Guru

Untuk keberlangsungan kegiatan sekolah hal yang paling penting adalah adanya guru, karena guru tidak hanya mengajar tetapi membina dan mendampingi. Duru SD Negeri Balongbesuk berjumlah 17 orang. Semua guru bersatus tetap 11 diantaranya merupakan PNS dan 6 lainnya belum menjadi PNS. Untuk memperlancar kegiatan sekolah lainnya SD Negeri Balongbesuk juga memiliki seorang penjaga sekolah atau tukang kebun dan seorang tenaga administrasi. Jika dilihat dan dibandingkan dengan sekolah yang ada di sekitar, SD Negeri Balongbesuk merupakan salah satu dari banyaknya sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada di Jombang yang memiliki tenaga pengajar cukup memadai. Karena di sekolah dasar merupakan guru kelas, jadi guru-guru yang ada di sekolah juga merangkap dan menjalankan tugas lainnya, seperti menjadi bendahara, sekretaris, dan sarana prasarana. Meskipun memiliki dua jabatan tetapi guru di SD Negeri Balongbesuk melakukan tugas dan fungsinya dengan cukup baik.

e. Keadaan Siswa

Berdasarkan dari dokumen dan hasil wawancara yang peneliti dapatkan di lapangan jumlah seluruh siswa SD Negeri Balongbesuk pada tahun ajaran 2019/2020 berjumlah 292 siswa, dengan jumlah 141 siswa laki-laki dan 151 siswi perempuan. Untuk kelas I dengan jumlah 19 orang murid perempuan dan 33 orang murid laki-laki, kelas II sebanyak 24 orang murid perempuan dan 24 orang murid laki-laki, kelas III sebanyak 22 orang murid laki-laki dan 36 orang murid perempuan, kelas IV sebanyak 15 orang murid laki-laki dan 33 orang murid perempuan, kelas V sebanyak 24 orang murid laki-laki dan 22 orang murid perempuan, kelas VI sebanyak 23 orang murid laki-laki dan 17 orang murid perempuan. SD Negeri Balongbesuk ini memiliki 12 rombongan berlajar, karena satu kelas dibagi menjadi dua rombongan belajar, setiap kelas memiliki wali kelas yang berbeda-beda.

f. Struktur Organisasi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SD Negeri Balongbesuk dipimpin oleh seorang kepala sekolah dan dibantu oleh beberapa guru, staff, dan karyawan. Kepala sekolah dipegang oleh Bapak Khamdan, S.Pd. dan dibantu oleh tenaga pengajar yaitu, wali kelas IA Ibu Putani, S.Pd.SD, wali kelas IB Ibu Supartilah, S.Pd, wali kelas IIA Ibu Kastin, S.Pd, wali kelas IIB Ibu Zumrotus Sholicha,S.Pd.SD, wali kelas IIIA Ibu Frista Nova, S.Pd, wali kelas IIIB Ibu Novi Trisnawati, S.Pd, wali kelas IV A Ibu Winarti Kantiasih, S.Pd, wali kelas IV B Ibu Siti Fatimah, S.Pd, wali kelas V A Ibu MIftakhul Fitriyah, S.Pd, wali kelas V B Ibu Sri Wahyuni, S.Pd,SD, wali kelas VI A Ibu Elok Prihatiningsih, S.Pd, wali kelas VI B Ibu Vifin Sholfiatin, S.Pd, Bapak Yunif S. Nasrulloh, S.Pd dan Bapak Fuad Fahruddin sebagai guru olahraga, Bapak Khoirul Anam, S.Pd.I dan Bapak Achmad C. Muzzaky, S.Pd.I sebagai guru agama, Bapak Joto sebagai tenaga administrasi sekolah, dan Bapak Siswono sebagi penjaga sekolah.

g. Keadaan Sarana Prasarana

Untuk menunjang jalannya dan terselenggaranya kegiatan pendidikan diperlukan sarana dan prasarana yang memadai. Keadaan sarana dan prasarana SD Negeri Balongbesuk dalam kondisi baik, sekolah memiliki 12 ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 mushalla, 2 ruang guru, dan 1 ruang kepala sekolah. Untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar sekaligus meningkatkan kualitas mutu sekolah, SD Negeri Balongbesuk memiliki rencana agar setiap kelas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memilik LCD dan Komputer/PC untuk membantu proses belajar mengajar, dan pada saat ini masil 6 kelas yang memiliki LCD.

h. Prestasi-prestasi

Berikut adalah prestasi-prestasi yang dicapai SD Negeri Balongbesuk baik dalam bidang akademik dan non akademik:

1) Juara 1 Semaphore Dance Putra Putri SIGADA VI
2) Juara 1 analisa musik melodis LUG SD Non Brass Tingkat Kabupaten
3) Juara 1 Drum Major LUG SD Non Brass Tingkat Kabupaten
4) Juara 2 Pildacil putri tingkat kecamatan
5) Juara 2 lari 1000 meter tingkat kabupaten
6) Juara 3 lomba OSN Matematika tingkat kecamatan
7) Juara 1 lomba OSN Matematika tingkat kecamatan
8) Finalis Poster 8 Golongan Provinsi
9) Pemoster terbaik dalam seminar nasional guru Dikdas Beeprestasi tahun 2019
10) Finalis Inobel 2018
11) Juara 2 lomba guru berprestasi tingkat kecamatan.

2. Paparan Data

a. Mutu Sekolah di SD Negeri Balongbesuk

Mutu merupakan suatu tolak ukur kualitas barang atau jasa, sesuatu dikatakan bermutu jika memiliki kualitas yang baik. Mutu sekolah dapat dilihat dari berbagai arah, mulai dari administrasi,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pelayanan sekolah, sarana dan prasarana, bidang akademis, dan non akademis. Dari hasil wawancara sekaligus observasi yang peneliti lakukan, mutu non akademis di SD Negeri Balongbesuk dapat dikatakan sangat baik, hal ini dapat dilihat dari banyaknya prestasi-prestasi siswa yang diperoleh dari kegiatan non akademis.

Berikut adalah hasil wawancara dengan Bapak Khamdani. S.Pd. selaku kepala sekolah di SD Negeri Balongbesuk:

> "Secara akademis sesuai standar, sedangkan non akademis sangat meningkat terutama di bidang ekstrakurikuler, salah satunya yaitu ekstra drumband kegiatan drumband ini bahkan setiap lomba pasti mendapat juara tingkat kecamatan maupun kabupaten."[63]

Lebih lanjut dikemukakan oleh Ibu Miftakhul Fitriyah. S.Pd. selaku guru kelas 5 di SD Negeri Balongbesuk sebagai berikut:

> "Mutu sekolah terkait dengan akreditasi, kalau akreditasi terakhir th 2014 mendapat nilai A dengan skor sembilan puluh sekian termasuk A besar dan dengan skor tinggi. Aplikasi evaluasi diri sekolah (pmp) selalu dilakukan lebih dan kurangnya apa. Mutu sudah baik selalu ada evaluasi yg dilakukan."[64]

Sehubungan dengan mutu, peneliti juga melakukan wawancara dengan Bapak Sugiono selaku ketua komite sekolah SD Negeri Balongbesuk sebagai berikut:

> "Menurut saya mutu sekolah di sd negeri balongbesuk tidak rendah juga tidak tinggi, tapi sedang. Namun untuk tingkat kecamatan sudah tergolong baik, banyak juga lulusan yang meneruskan ke sekolah negeri."[65]

---

[63] Khamdani, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri Balongbesuk, *wawancara*, Jombang, 27 Februari 2020.
[64] Miftakhul Fitriyah, S.Pd, Guru Kelas 5 SD Negeri Balongbesuk, *wawancara,* Jombang, 26 Februari 2020.
[65] Sugiono, Ketua Komite Sekolah SD Negeri Balongbesuk, *wawancara,* Jombang, 27 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mutu sekolah tidak hanya berorientasi pada layanan dan kegiatan akademis saja, tetapi juga bisa dilihat dari kegiatan non akademis. Seperti yang disampaikan di atas sekolah SD Negeri Balongbesuk mengembangkan potensi dan bakat siswa dalam hal non akademik sesuai dengan minat dan bakatnya.

Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Miftakhul Fitriyah, S.Pd. guru kelas 5 di SD Negeri Balongbesuk sebagai berikut:

> "Untuk lomba anak-anak unggul pada kegiatan ekstrakurikuler, seperti ekstra drum band dan pramuka itu yang sangat menonjol. Kita sering juara umum drum band di tingkat Kabupaten. Untuk pramuka ada lomba yang rutin tiap tahun kita ikuti dan pernah menjadi juara umum. Untuk guru kebetulan juga saya kemarin mengikuti lomba tingkat nasional dan menjadi finalis dalam inovasi pembelajaran, mengikuti seminar nasional seleksi dan masuk pemakalah nasional. Anak-anak lebih matang di kegiatan ekstra, lomba-lomba lain juga kita ikuti seperti OSN kita mendapat juara 1 se-kecamatan yang nantinya akan di ikutkan se-kabupaten. Awal maret ini kita juga akan mengikuti lomba seni nasional (flssn) kalau ada siswa yang berbakat di musik juga kita latih. Karena kan murid itu naik turun ada satu generasi yang bagus ada satu generasi yang kurang. Alumni juga ada yang sekolah di jogja dan banyak yang ke sekolah negeri, ke stpdn. Pokoknya kita selalu mencari bibit-bibit unggul, seperti menyanyi nanti kita latih."[66]

Tidak hanya di bidang non akademis, lulusan SD Negeri Balongbesuk juga memiliki output yang bagus. Dengan banyak siswa-siswi yang diterima di sekolah negeri dan sekolah yang bagus lainnya. Selain itu, untuk menunjang mutu sekolah sarana dan prasarana juga sangat diperlukan. Untuk menunjang kegiatan belajar mengajar dan kegiatan lainnya.

---

[66] Miftakhul Fitriyah, S.Pd, Guru Kelas 5 SD Negeri Balongbesuk, *wawancara,* Jombang, 26 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berikut pemaparan tentang sarana dan prasarana oleh Bapak Khamdani. S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri Balongbesuk sebagai berikut:

> "Untuk sarana dan prasarana, sekarang jamannya jaman teknologi setiap kelas minimal ada LCD dan laptop/pc, soundsystem, agar jika pembelajaran memerlukan media elektronik sekolah dapat memenuhi. Yang kedua tentang internet, karena halaman sekolah yang sangat luas dan bangunan agak berjauhan maka juga perlu jaringan internet yang luas dan besar."[67]

Sehubungan dengan hal ini, dijelaskan oleh Ibu Miftakhul Fitriyah, S.Pd. guru kelas 5 SD Negeri Balongbesuk sebagai berikut:

> "Sarana dan prasarana disini memadai, di sini setiap ruang ada LCD. Tetapi karena sudah digabung dengan sd balonbesuk dan disana cuma ada 1 maka dibagi. Untuk pembelajaran rencananya kita akan dapat bantuan komputer."[68]

Ditambahi juga oleh Bapak Sugiono selaku ketua komite sekolah sebagi berikut:

> "Untuk sarana cukup bagus, apalagi sekolah memiliki halaman yang sangat luas sering juga dijadikan untuk tempat acara, seperti pertemuan guru-guru, rapat guru, workshop guru, dan lainnya."[69]

Dalam meningkatkan mutu sekolah akan berpengaruh kepada semua pihak tidak hanya guru dan kepala sekolah, tetapi juga sarana dan prasarana, murid, dan masyarakat. Selain bebrapa upaya yang dilakukan tersebut terdapat upaya-upaya lainnya yang mampu meningkatkan mutu sekolah.

---

[67] Khamdani, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri Balongbesuk, *wawancara*, Jombang, 27 Februari 2020.
[68] Miftakhul Fitriyah, S.Pd, Guru Kelas 5 SD Negeri Balongbesuk, *wawancara,* Jombang, 26 Februari 2020.
[69] Sugiono, Ketua Komite Sekolah SD Negeri Balongbesuk, *wawancara,* Jombang, 27 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Khamdani, S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri Balongbesuk sebagai berikut:

> "Agar sekolah bermutu harus mempunyai potensi secara akademis dan non akademis. Untuk akademis tidak hanya guru saja yang dibebani tetapi orang tua juga turut andil dalam bidang akademis. Maka dari itu disini ekstranya lebih menonjol karena anak-anak lebih bebas berekspresi."[70]

Keberhasilan sekolah tidak hanya dipegang oleh guru, tetapi orang tua juga ikut berperan andil. Karena dilihat dari berbagai aspek maka sekolah SD Negeri Balongbesuk sepakat mengembangkan siswa dalam bidang non akademik. Sampai saat ini siswa sangat antusias, bisa dilihat dari berbagai kejuaraan yang diraih. Seperti yang di sampaikan oleh Bapak Kamdani. S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri Balongbesuk sebagai berikut:

> "Prestasi sekolah ada yang akademis dan non akademis. Yang akademis seperti lomba OSN per mata pelajaran, untuk non akademis seperti drumband, pramuka, melukis, dokter kecil."[71]

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa SD Negeri Balongbesuk mempunyau mutu sekolah yang baik. Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa baiknya mutu sekolah dapat dilihat dari banyaknya prestasi siswa baik akademis maupun non akademis, dan memiliki akreditasi sekolah yang cukup memuaskan.

Para murid juga sangat aktif mengikuti kegiatan ekstrakulikuler, seperti drumband, pramuka, melukis, atletis, dan ekstra keagamaan. Selain murid, para guru juga sangat antusias dengan melakukan pencarian pada siswa yang memiliki bakat di bidang non akademis. SD Negeri Balongbesuk juga menorehkan beberapa prestasi gemilang

---

[70] Khamdani, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri Balongbesuk, *wawancara*, Jombang, 27 Februari 2020.

[71] Khamdani, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri Balongbesuk, *wawancara*, Jombang, 27 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

di bidang akademis dan non akademis diantaranya yaitu pada lomba OSN per mata pelajaran, lomba drumband, dan lomba pramuka yang setiap tahun rutin diikuti.

Kita telah melihat beberapa sekolah di desa yang tidak memperhatikan mutu sekolah, tapi di SD Negeri Balongbesuk cukup baik dalam meningkatkan mutu sekolah, para guru-gurunya juga mencari potensi yang dimiliki sekolah untuk bisa dikembangkan. Beberapa hal di atas yang menyebabkan SD Negeri Balongbesuk dikatakan bermutu.

b. Komite Sekolah di SD Negeri Balongbesuk Jombang

Pada umumnya, sebuah lembaga pendidikan merupakan suatu institusi yang bergerak pada bidang jasa, yang mana memberikan sebuah pelayanan *(service)* kepada pelanggan dan memenuhi keinginan pelanggan. Pelayanan dikatakan bermutu jika bisa memenuhi dan memuaskan para pelanggan *(costumers)*.

Secara sederhana pelanggan *(costumers)* pendidikan dibagi menjadi dua, yaitu pelanggan internal *(internal costumer)* dan pelanggan eksternal *(external costumer)*. Pelanggan internal adalah pengelolan lembaga pendidikan itu sediri, seperti kepala sekolah, guru, dan karyawan. Sedangkan pelanggan eksternal adalah orang-orang luar sekolah yang menunjang pengelolahan lembaga pendidikan, seperti masyarakat, orang tua, pemerintah, dan dunia industri.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebuah lembaga pendidikan dapat dikatakan bermutu, apabila memenuhi standar yang ada, memenuhi kebutuhan pelanggan, dan terjalinnya hubungan yang baik antara kedua pelanggan pendidikan tersebut. Pelanggan internal sebagai pihak yang memberi layanan. Sedangkan pelanggan eksternal adalah sebagai pihak yang menerima layanan dan merasa puas akan pelayanan yang diberikan dari pelanggan internal.

Untuk itulah kedua pihak harus saling bekerjasama dan koordinasi agar mutu sekolah menjadi lebih baik. Dukungan dari masyarakat dan pelanggan pendidikan dapat menentukan keberlangsungan hidup suatu lembaga pendidikan. Dukungan dari pelanggan tersebut juga tergantung apakah keinginan dan kebutuhannya dapat terpenuhi dan memuaskan oleh lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Organisasi mitra sekolah yang sangat strategis dalam upaya ikut serta pengembangan sekolah adalah komite sekolah itu sendiri. Di bentuk nya komite sekolah bukan semata-mata hanya untuk formalitas dan pelengkap sekolah saja, tetapi komite sekolah dibentuk untuk membantu masyarakat dan orang tua dalam menyalurkan ide, pendapat, dan aspirasi untuk pengembangan serta perbaikan sekolah itu sendiri. Jika bukan dari pelanggan pendidikan siapa lagi yang akan memberi saran dan kritikan untuk sekolah, untuk itu komite sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan mitra sekolah yang cocok untuk mendukung terwujudnya sekolah bermutu.

Agar komite sekolah dapat menjalankan tugasnya dan berdaya, maka dalam pembetukan komite sekolah harus memenuhi beberapa prinsip dan mekanisme yang benar. Komite sekolah hendaknya dibentuk secara terbuka dihadapan masyarakat luas dan orang tua mulai dari tahap pembetukan panitia persiapan, proses sosialisai calon komite sekolah, kreteris komite sekolah, sampai dengan pemilihan komite sekolah dan hasil pemilihan komite sekolah. Dalam hal ini komite sekolah di SD Negeri Balongbesuk pemilihan komite sekolah dilakukan secara pemungutan suara *(voting)* di depan para orang tua siswa. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Sugiono selaku ketua komite sekolah:

> "Pemilihan komite sekolah atau ketua komite sekolah seperti saya ini dilakukan secara voting, biasanya pada saat ada rapat wali murid di awal semester. Di umumkan siapa saja kandidatnya terus dilakukan voting langsung, nanti yang suaranya paling banyak itu yang menjadi ketua. Untuk wakil, bendahara, sekretaris biasanya menyusul di rapat selajutnya. Ini saya sudah menjabat ketua komite selama 2 periode sejak anak saya masih SD dan sekarang sudah SMP."[72]

Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak Khamdani. S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri Balongbesuk mengungkapkan sebagai berikut:

> "Perombakan dilakukan 3 tahun sekali, masa bakti atau periode dari pengurus komite sekolah. Pada saat rapat wali murid diadakan pemilihan secara langsung, dihadapan para wali murid pada awal tahun ajaran, karena selesai masa bakti biasanya akhir

[72] Sugiono, Ketua Komite Sekolah SD Negeri Balongbesuk, *wawancara,* Jombang, 27 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tahun pelajaran. Dilakukan secara voting dan langsung kesepakatan."[73]

Sebagaimana pernyataan di atas, bahwa komite sekolah SD Negeri Balongbesuk dilakukan dengan cara pemungutan suara *(voting)* secara terbuka dihadapan para orang tua siswa. Dengan ini sekolah sangat transpari akan pengadaan pemilihan komite sekolah, sehingga orang tua bisa memilih sendiri dan mengeluarkan hak pilihnya. Untuk perombakan komite sekolah dilakukan setiap tiga tahun sekali pada awal tahun ajaran baru.

c. Peran Komite Sekolah Dalam Mendukung Terwujudnya Sekolah Bermutu di SD Negeri Balongbesuk Jombang

Secara formal hampir setiap sekolah memiliki perangkat komite sekolah sebagai perwakilan dari masyarakat. Untuk menunjukkan antensinya komite sekolah ikut andil dalam program pendidikan, pembanguan sekolah dalam hal fisik maupun non fisik. Berikut peran komite sekolah dalam mewujudkan sekolah bermutu:

1) Sebagai Pemberi Pertimbangan *(Advisory Agency)*

Peran komite sekolah sebagai pemberi pertimbangan ini dimaksudkan bahwa diharapkan agar komite seskolah mampu memberikan masukan terhadap kegiatan-kegiatan sekolah dan dapat diajak bermusyawarah tentang masa depan sekolah, visi, misi, dan tujuan sekolah sebagai perwakilan dari masyarakat dan orang tua. Selama ini

[73] Khamdani, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri Balongbesuk, *wawancara*, Jombang, 27 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaan komite sekolah sangat penting bagi setiap satuan pendidikan, karena komite sekolah sangat membantu dalam kemakmuran sekolah selain masyarakat internal sekolah.

Segala macam program dan kegiatan yang akan dilaksanakan hendaknya di musyawarahkan terlebih dahulu dengan komite sekolah. Karena segala macam kegiatan sekolah tidak lepas dari partisipasi masyarakat internal maupun ekaternal sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Khamdani. S.Pd. selaku kepala sekolah SD Negeri Balongbesuk sebagai berikut:

> "Untuk program anggaran komite sekolah sudah jelas terlibat, untuk program sekolah kita musyawarah dengan para guru karena yang berkaitan langsung untuk melaksanakan program itu para guru. Setelah menjadi rancangan program kita sampaikan ke komite sekolah. Komite sekolah memilih program yang dibutuhkan dan cocok untuk sekolah yang mana. Karena merancang secara langsung membutuhkan banyak waktu dan tidak semua usulan komite sekolah dapat dilaksanakan. Tapi pasti ada penambahan dan pengurangan dari komite sekolah."[74]

Hal tersebut juga dikatakan oleh Bapak Sugiono selaku ketua komite SD Negeri Balongbesuk sebagai berikut:

> "Komite sekolah ikut berpartisipasi dalam merancang RAPBS. Biasanya setelah menjadi rancangan RAPBS di rapatkan dengan komite sekolah, di situ komite sekolah biasanya berkontribusi apakah ada yang ditambah atau dikurangi sesuai kebutuhan sekolah."[75]

---

[74] Khamdani, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri Balongbesuk, *wawancara*, Jombang, 27 Februari 2020.

[75] Sugiono, Ketua Komite Sekolah SD Negeri Balongbesuk, *wawancara,* Jombang, 27 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sebagai Pendukung *(Supporting Agency)*

Peran komite sekolah dalam hal sebagai pendukung, yaitu komite sekolah mendukung kegiatan dan program yang dilakukan sekolah, baik berupa finansial, tenaga, maupun dukungan pikiran. Biasanya bentuk dukungan komite sekolah untuk kegiatan sekolah berupa finansial seperti melengkapi sarana dan prasarana. Tetapi untuk di SD Negeri Balongbesuk semua sarana dan prasarana sekolah di danai oleh dana pemerintah atau BOS, seperti yang diungkapkan oleh Bapak Khamdani. S.Pd. selaku kepala sekolah di SD Negeri Balongbesuk sebagai berikut:

> "Rata-rata sarana dan prasarana di sini di biayai oleh anggaran pemerintah atau dana BOS, karena sekarang tidak boleh meminta iuran dari wali murid."[76]

Ditambahi juga oleh penjelasan salah satu wali murid Ibu Elok selaku orang tua murid kelas 4 sebagai berikut:

> "Tidak ada, semua biaya pendidikan dari sekolah. Mungkin jika ada kegiatan seperti ekstra atau lomba itu nanti kita rembukan dengan guru san wali murid."[77]

Tetapi komite sekolah dan orang tua sangat kompak dalam hal mendukung kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu Miftakhul Fitriyah. S.Pd. selaku guru kelas 5 di SD Negeri Balongbesuk sebagai berikut:

> "Pengajian, pembiayaannya juga diatur semua oleh wari murid. Semisal hari ini giliran kelas lima jadi kelas lima

[76] Khamdani, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri Balongbesuk, *wawancara*, Jombang, 27 Februari 2020.
[77] Elok Prihatiningsih, Orangtua murid, *wawancara,* Jombang, 27 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> yang menghandle. Kalau ingin lomba semisal, sekolah untuk biaya operasional tidak sebesar yang dibutuhkan lomba. Jadi wali murid ikut berkontribusi, kami menawarkan kalau ingin ikut lomba atau tidak biaya pendaftarannya sebesar ini, sewa bajunya segini. Untuk biaya pelatih sekolah yang membiayai."[78]

Bapak Khamdani. S.Pd. selaku kepala sekolah di SD Negeri Balongbesuk menjelaskan lebih lanjut sebagai berikut:

> "Kontribusi wali murid pada sekolah sangat banyak, seperti pada kegiatan akhir tahun atau wisuda semua yang menangani wali murid, mulai konsumsi, perlengkapan semua dari wali murid acaranya saja yang dibantu guru. Untuk lomba-lomba keluar daerah rata-rata wali murid yang menangani. Misal pada kegiatan drumband yang melibatkan sekitar 70 anak mau gladi bersih atau mau lomba itu semua wali murid bahkan konsumsi juga wali murid yang memegang."[79]

3) Sebagai Pengontrol *(Controlling Agency)*

Peran selanjutnya yaitu komite sekolah sebagai pengontrol sekaligus pengawas, bentuk *controlling* dari komite sekolah tidak hanya pada pengeluaran dan pemasukan dana saja. Tetapi juga pada kegiatan lainnya seperti kegiatan non akademis. Hal ini disampaikan oleh Bapak Khamdani. S.Pd. selaku kepala sekolah di SD Negeri Balongbesuk sebagi berikut:

> "Karena komite sekolah rumahnya dekat dengan sekolah satu desa dengan sekolah biasanya kalau tidak ada kegiatan juga mengunjungi sekolah, melihat kegiatan sekolah, menunggui siswa latihan drumband."[80]

---

[78] Miftakhul Fitriyah, S.Pd, Guru Kelas 5 SD Negeri Balongbesuk, *wawancara,* Jombang, 26 Februari 2020.
[79] Khamdani, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri Balongbesuk, *wawancara*, Jombang, 27 Februari 2020.
[80] Khamdani, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri Balongbesuk, *wawancara*, Jombang, 27 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu komite sekolah juga ikut andil dalam mengontrol keluar dan masuknya dana sekolah, seperti yang disampaikan Bapak Sugiono selaku ketua komite sekolah di SD Negeri Balongbesuk sebagi berikut:

> "Pengontrolannya biasanya akhir semester diadakan rapat komite sekolah disitu nanti dijelaskan apa saja program-program yang sudah berjalan, berapa pengeluaran dan pemasukan sekolah. Sekolah sangat transparan."[81]

4) Sebagai Mediator *(Exsecutive)*

Peran komite sekolah sebagai mediator adalah sebagai penghubung atau menjembatani antara masyarakat, orang tua, dan sekolah. Peran komite sekolah sebagai mediator sangat dibutuhkan karena dapat meminimalisir adanya kesalah pahaman antara sekolah dengan masyarakat dan orang tua. Kerjasama sekolah dengan orang tua sangat berjalan dengan bagus. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Ibu Miftakhul Fitriyah. S.Pd. selaku guru kelas 5 di SD Negeri Balongbesuk sebagai berikut:

> "Alhamdulillah berjalan sangat baik, apalagi di sini kita ada kegiatan rutin pertemuan bercampur dengan pengajian yang diadakan setiap hari rabu akhir bulan, termasuk sharing pendidikan juga. Yang diadakan di rumahnya wali murid secara bergiliran. Tiap kelas juga ada grup kelas di whatsapps, jadi kalau ada pekerjaan ruah bisa koordinasi dan tanya-tanya."[82]

---

[81] Sugiono, Ketua Komite Sekolah SD Negeri Balongbesuk, *wawancara,* Jombang, 27 Februari 2020.

[82] Miftakhul Fitriyah, S.Pd, Guru Kelas 5 SD Negeri Balongbesuk, *wawancara,* Jombang, 26 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal ini Bapak Khamdani. S.Pd. selaku kepala sekolah di SD Negeri Balongbesuk menjelaskan sebagi berikut:

> "Kontribusi wali murid pada sekolah sangat banyak, seperti pada kegiatan akhir tahun atau wisuda semua yang menangani wali murid, mulai konsumsi, perlengkapan semua dari wali murid acaranya saja yang dibantu guru. Untuk lomba-lomba keluar daerah rata-rata wali murid yang menangani. Misal pada kegiatan drumband yang melibatkan sekitar 70 anak mau gladi bersih atau mau lomba itu semua wali murid bahkan konsumsi juga wali murid yang memegang."[83]

Hal serupa juga dinyatakan oleh Ibu Elok selaku wali murid dari kelas 4 di SD Negeri Balongbesuk menjelaskan sebagi berikut:

> "Iya, komite sekolah sebagai mediator antara sekolah dan wali murid, rata-rata disini langsung terhubung oleh guru, apalagi guru kelas karena tiap kelas memiliki paguyuban bersama wali murid dan guru."[84]

Beliau juga menjelaskan bahwa sekolah sering sekali melibatkan orang tua siswa dan komite sekolah dalam kegiatan-kegiatan sekolah, seperti berikut:

> "Banyak kegiatan sekolah yang melibatkan wali murid, seperti pengajian rutin, paguyuban kelas, kegiatan drumband, kegiatan market day setiap satu semseter sekali."[85]

Dalam hal ini kita dapat melihat bersama dari hasil peneliti yang temukan di lapngan bahwa komite sekolah di SD Negeri Balongbesuk Jombang sangat berperan penting sebagai pemberi pertimbangan *(Advisory Agency)* dalam menentukan RAPBS, sebagai pendukung *(Supporting Agency)* dalam

[83] Khamdani, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri Balongbesuk, *wawancara*, Jombang, 27 Februari 2020.
[84] Elok Prihatiningsih, Orangtua murid, *wawancara,* Jombang, 27 Februari 2020.
[85] Elok Prihatiningsih. Orangtua murid, *wawancara,* Jombang, 27 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan dan program-program sekolah, sebagai pengontrol *(Controlling Agency)* jalannya kegiatan dan perencanaan sekolah, dan sebagai mediator *(Executive)* antara sekolah, masyarakat, dan orangtua dalam rangka mendukung terwujudnya sekolah bermutu.

Setiap kegiatan pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat, begitu pula dengan kinerja komite sekolah dalam menjalankan perannya. Berikut ini peneliti akan memaparkan hasil wawancara dengan responden.

1) Faktor Pendukung

Banyak hal yang dilalui dalam proses komite sekolah menjalankan perannya. Beberapa faktor mungkin bisa mendukung jalannya peran komite sekolah. Dengan adanya faktor pendukung ini, sekolah lebih mudah dalam melaksanakan program-program yang terkait dengan upaya mewujudkan sekolah bermutu, selain mempermudah juga dapat dijadikan untuk semangat dalam menjalankan program-program sekolah. Berikut hasil wawancara dengan Bapak Khamdani. S.Pd. selaku kepala sekolah di SD Negeri Balongbesuk menjelaskan sebagi berikut:

> "Faktor pendukungnya mungkin komite sekolah dengan sekolah memiliki visi dan misi yang sama, saling bekerjasama dalam membuat program, meskipun beliau-beliau sibuk masih sempat datang dalam pertemuan forum seperti rapat yang diadakan 1 bulan sekali, yang pasti 6 bulan sekali, karena dalam 1 semester terdapat berubahan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> rencana. Kegiatan isidental bisa 1 bulan sekali atau 2 bulan sekali tergantung kebutuhan. Karena komite sekolah rumahnya dekat dengan sekolah satu desa dengan sekolah biasanya kalau tidak ada kegiatan juga mengunjungi sekolah, melihat kegiatan sekolah, menunggui siswa latihan drumband."[86]

Dalam hal ini Bapak Sugiono selaku ketua komite di SD Negeri Balongbesuk menjelaskan sebagi berikut:

> "Selama ini saya juga selalu ikut dalam rapat entah itu pertemuan wali murid atau dengan guru-guru. Saya juga menyempatkan untuk menengok anak-anak kalau latihan drumband atau pramuka."[87]

Dari penjelasan para responden di atas dapat dilihat bahwa komite sekolah dan masyarakat berusaha optimal mungkin dalam mendukung dan melaksanakan program-program sekolah yang berkaitan dengan usaha mewujudkan sekolah bermutu.

2) Faktor Penghambat

Dalam mendukung jalannya program-program sekolah, komite sekolah dan masyarakat pastinya memiliki faktor penghambat dalam menjalankan perannya. Berikut pemaparan dari Bapak Khamdani. S.Pd. selaku kepala sekolah di SD Negeri Balongbesuk menjelaskan sebagi berikut:

> "Komite sekolah rata-rata juga memiliki kesibukan sendiri, sehingga pada saat dukungannya otomatis semua mendukung cuma terkadang jarang sekali, 1 bulan atau 1 minggu tidak bisa selalu hadir di sekolah karena memiliki

[86] Khamdani, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri Balongbesuk, *wawancara*, Jombang, 27 Februari 2020.
[87] Sugiono, Ketua Komite Sekolah SD Negeri Balongbesuk, *wawancara,* Jombang, 27 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> kesibukan sendiri. Yang pasti diadakan pertemuan 1 semseter sekali."[88]

Hal tersebut juga dijelaskan oleh Bapak Sugiono selaku ketua komite di SD Negeri Balongbesuk sebagi berikut:

> "Saya kan juga memiliki pekerjaan sendiri, begitu juga dengan anggota komite sekolah lainnya jadi jarang bertemu, sehingga sulit untuk koordinasi. Komite sekolah dan orangtua murid berasal dari golongan dan pendidikan yang berbeda-beda cara untuk pengambilan keputusannya dan pemecahan masalahnya juga berbeda. Jadi ya harus tetap saling berkomunikasi."[89]

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini, peneliti berusaha menjelaskan, mendeskripsikan dan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang sudah ada. Hasil pembahasan ini diperoleh dari hasil pengumpulan data, baik dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti mencoba untuk mendeskripsikan data-data yang sudah ditemukan berdasarkan logika dan teori-teori yang sudah ada, sehingga diharapkan bisa mendapatkan sesuatu yang baru.

1. Mutu Sekolah SD Negeri Balongbesuk Jombang

Di setiap negara salah satunya Indonesia, masalah mutu sekolah merupakan pembahasan yang sangat menarik. Masalah pertama yaitu, sekolah memenuhi standar yang ada tetapi tidak bisa memenuhi kebutuhan pelanggan. Kedua, tidak meratanya

---

[88] Khamdani, S.Pd, Kepala Sekolah SD Negeri Balongbesuk, *wawancara*, Jombang, 27 Februari 2020.

[89] Sugiono, Ketua Komite Sekolah SD Negeri Balongbesuk, *wawancara,* Jombang, 27 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemahaman tentang mutu sekolah terutama di sekolah yang ada di pedesaan.

Ada beberapa elemen bahwa sesuatu dikatakan bermutu, yakni sebagai berikut :[90]

a. Mutu meliputi usaha memenuhi atau melebihi harapan pelanggan
b. Mutu merupakan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan
c. Kondisi mutu selalau berubah, apa yang bermutu sekarang belum tentu pada saat nanti juga bermutu.
d. Mutu sangat berhubungan dengan barang, jasa, manusia, lingkungan, dan proses sehingga mutu memiliki kondisi dinamis.
e. Apakah suatu produk atau jasa sudah memenuhi standar atau belum memenuhi standar adalah sebuah cara untuk menentukan mutu. Misalnya proyektor, meja, kursi, dan layanan sekolah dapat dikatakan bermutu dan memiliki kualitas mutu yang baik dan telah memenuhi standar sehingga mampu memberi kepuasan kepada pelanggan. Dengan kata lain, ia harus sesuai dengan tujuannya.[91] Dalam konteks pendidikan, mutu meliputi input, proses, dan output pendidikan.

---

[90] Sri Minarti, *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri,* 326 – 327.
[91] Nur Zazin, *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi,* 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Input pendidikan, berupa tentang semua hal yang mendukung keberlangsungnya proses. Mulai dari sumber daya manusia (kepala sekolah, guru, karyawan, masyarakat, dan orang tua) dan sumber daya lain yang menunjang (sarana dan prasarana, uang, dan lainnya). Dalam hal input SD Negeri Balongbesuk sudah terbilang cukup bagus, karena para memiliki sumber daya manusia yang memadai. Dibuktikan dengan rata-rata guru sudah S1 dan sebagian sudah PNS, guru-guru selalu mencari bakat dan minta siswa dalam hal akademis dan non akademis. Memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam mendukung kegiatan akademis dan non akademis.

Proses dikatakan berhasil apabila sumberdaya yang ada saling berkontribusi dan serasi. Dalam hal proses pendidikan, SD Negeri Balongbesuk menunjukkan proses yang cukup baik dilihat dalam melakukan perancangan program-program melibatkan guru, kepala sekolah, masyarakat yang diwakili oleh komite sekolah, dan orang tua. Selain itu dalam melakukan tugasnya kepala sekolah dan guru juga saling berkoordinasi, seperti membuat RPP dan kurikulum.

Sudarwan Dawin bahwa pendidikan bisa dikatakan bermutu dapat dilihat dari hasil *(output)* pendidikan, jika suatu pendidikan melahirkan peserta didik yang unggul dibidang akademik maupun non akademin serta dinyatakan lulus untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.[92] Hasil (output) pendidikan di SD Negeri Balongbesuk

[92] Sudarwan Dawin. 53-54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sangat baik dapat dilihat dari bidang akademik banyak peserta didik yang diterima di sekolah Negeri, memiliki nilai ujian nasional cukup tinggi. Dari non akademik juga sangat baik, kegaiatan ekstrakulikuler sering mendapatkan juara seperti lomba drumband, pramuka, menyanyi, melukis, dan lainnya.

Di atas dijelaskan bahwa sesuatu dapat dikatakan bermutu, jika memenuhi elemen berikut:

a. Mutu memenuhi atau melebihi harapan pelanggan, dilihat dari SD Negeri Balongbesuk mutu sekolah memenuhi harapan pelanggan. Karena sekolah memiliki akreditasi yang cukup baik, selalu melakukan evaluasi diri secara rutin, selain itu sekolah juga mengembangkan bakat dan minat siswa di bidang non akademik seperti yang diharapkan pelanggan pendidikan.
b. Mutu merupakan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan. Semua yang ada di sekolah merupakan mutu, mulai sumber daya manusa sampai hasil pendidikan. Seperti yang dijelaskan di atas.
c. Mutu merupakan kondisi yang terus berubah, maka dari itu SD Negeri Balongbesuk selalu melakukan evaluasi diri secara rutin untuk mengetahu apa yang harus diperbaiki kedepannya, dan selalu melakukan koordinasi dari semua pihak mulai masyarakat sampai orang tua untuk mengetahui kebutuhan pelanggan seperti apa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

SD Negeri Balongbesuk memiliki akreditasi A, dari akreditasi tersebut mengacu pada 8 SNP (Standar Nasional Pendidikan). Standar yang pertama, yaitu standar isi SDN Balongbesuk memiliki kurikulum yang relevan dan memakai kurikulum 2013. Kedua standar proses, para guru di SDN Balongbesuk memiliki silabus masing-masing, proses pembelajaran menggunakan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan), guru juga melakukan evaluasi pembelajaran secara rutin. Ketiga standar kompetensi kelulusan, SDN Balongbesuk memiliki nilai rata-rata kelulusam 7.30, guru juga melakuka kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan berbagai sumber mulai dari buku, majalah, koran, dan lingkungan alam sekitar. Keempat standar pendidik dan tenaga kependidikan, banyaknya guru di SDN Balongbesuk sesuai dengan banyaknya rombel siswa, sekolah juga memiliki guru mata pelajaran agama dan olahraga, rata-rata guru merupakan lulusan S1. Kelima standar sarana dan prasarana, sarana dan prasarana SDN Balongbesuk sudah memadai, sekolah melakukan perawatan secara rutin, banyaknya kelas juga sesuai rombel yang ada, dan dalam kondisi yang baik. Keenam standar pengelolaan, sekolah memiliki program kerja dan di perbarui setiap tahun sesuai kebutuhan sekolah, dalam pegelolaannya SDN Balongbesuk juga melibatkan orang rua dan masyarakat sekitar. Ketujuh standar pembiayaan, semua pembiayaan di SDN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Balongbesuk dari dana BOS tidak meminta iuran dari orang tua siswa, sekolah juga membuat anggaran belanja sesuai dengan standar dan kebutuhan yang ada. Kedelapan standar penilaian, standar nilai minimum SDN Balongbsesuk adalah 7.00, hasil belajar siswa di lampirkan dalam bentuk rapor yang diperoleh setiap akhir semester setelah dilakukannya ujian akhir sekolah. Dari pembahasan tersebut dapat dilihat bahwa sekolah SDN Balongbesuk memiliki mutu yang cukup baik dan beberapa sudah memenuhi standar yang ada.

2. Komite Sekolah di SD Negeri Balongbesuk Jombang

Komite sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang di dalamnya terdapat perwakilan dari masyarakat, orangtua, dan pemerintah yang berkepentingan dengan pendidikan untuk menyalurkan dan mewadahi aspirasi masyarakat serta membantu dalam peningkatan mutu pendidikan. Sebuah lembaga mandiri yang mampu memberikan peran dan kontribusi dalam meningkatkan mutu layanan pendidikan, memberikan pertimbangan, arahan, membantu kelengkapan sarana prasarana, dan melakukan pengawasan terhadap pengelolahan sekolah bisa disebut komite sekolah/madrasah.[93]

Adanya komite sekolah tidak hanya sebuah formalitas dari sekolah saja, tetapi juga ikut berkontribusi terhadap sekolah, seperti menampung dan membahas berbagai kebutuhan sekolah, menyampaikan aspirasi masyarakat dan orang tua, memberikan ide-

[93] Pasal 56 ayat 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ide, memberikan upaya-upaya yang mungkin dipergunakan untuk memajukan sekolah, terutama dibidang fasilitas sekolah.

Seperti halnya SDN Balongbesuk untuk menampung aspirasi masyarakat dan orang tua, sekolah membentuk komite sekolah. Komite sekolah di pimpin oleh seorang ketua yaitu Bapak Khamdani. Pemilihan ketua komite sekolah dan pengurus lainnya dilakukan secara voting langsung oleh para orang tua siswa. Pembentukan komite sekolah ini tidak hanya sebuah formalitas saja, tetapi ikut andil dalam kegiatan perancangan program sekolah dan mensosialisasikan kepada orang tua siswa, serta masyarakat sekitar. Karena sekolah dulu merupakan dua sekolah yang berbeda dan sekarang di marge menjadi satu, sehingga pembentukan anggota dan kepala komite yang baru belum bisa dilakukan karena masih menyesuaikan dengan kondisi yang ada.

3. Peran Komite Sekolah Dalam Mendukung Terwujudnya Sekolah Bermutu di SD Negeri Balongbesuk Jombang

Dalam Kepmendiknas Nomor 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah bahwa tujuan komite sekolah adalah:[94]

a. Melahirkan kebijakan operasional dan membuat program pendidikan di satuan pendidikan dengan prakarsa, ide, gagasan, dan aspirasi masyarakat.

[94] Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Dewan Sekolah dan Komite Sekolah, Nomor 004/U/2002.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Masyarakat memiliki tanggung jawab dan peran yang tinggi dalam penyelenggaraan pendidikan.
c. Dalam penyelenggaraan pelayanan pendidikan yang bermutu sekolah mampu menciptakan suasana dan konsisi transparan, akuntabel, dan demokratis.

Agar tujuan tersebut bisa dicapai, maka komite sekolah harus menjalankan perannya dengan sangat maksimal, dengan mengikuti berbagai program dan kegiatan-kegiatan operasional sekolah, serta memberikan masukan.

Adapun peran yang dijalankan komite sekolah SD Negeri Balongbesuk Jombang dalam mendukung terwujudnya sekolah bermutu, sebagai berikut:

a. Sebagai Pemberi Pertimbangan

Dalam perannya sebagai pemberi pertimbangan komite sekolah SD Negeri Balongbesuk memberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program sekolah. Seperti komite sekolah SD Negeri Balongbesuk selalu berkontribusi dalam merancang RAPBS dan penyelenggaraan rapat-rapat RAPBS, ikut menentukan program-program sekolah salah satunya program shalat dhuha, komite sekolah ikut berkontribusi adanya program shalat dhuha. Setiap satu bulan sekali diadakan pertemuan dalam bentuk pengajian yang dihadiri oleh wali murid, komite sekolah, dan guru di dalam forum tersebut para wali murid dan komite sekolah bisa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan masukan kepada guru pada kegiatan belajar mengajar serta menanyakan hal-hal atau kegiatan yang kurang dimengerti.

b. Sebagai Pendukung

Peran komite sekolah di SD Negeri Balongbesuk bisa dilakukan secara finansial, karena sarana dan prasarana sekolah semua menggunakan dana bos. Maka komite sekolah bersama orang tua memberikan dukungan finansial pada kegiatan non akademik. Misalnya, saat ada lomba di luar kota maka semua biaya dikoordinasi oleh komite sekolah bersama orang tua, pada akhir ajaran ada yang namanya wisuda bagi siswa kelas enam semua biaya dan konsumsi diatur oleh orang tua dan komite sekolah.

c. Sebagai Pengontrol

Peran komite sekolah SD Negeri Balongbesuk sebagai pengontrol dengan melakukan pengontrolan atau pengawasan pada saat pengambilan keputusan kepala sekolah dalam hal perencaan sekolah, program sekolah, dan RAPBS. Selain itu komite sekolah di SD Negeri Balongbesuk sering melakukan pengawasan pada saat pemebelajaran, acara-acara sekolah, dan juga ikut pengawasi kegiatan ekstrakulikuler siswa.

d. Sebagai Mediator

Peran komite sekolah SD Negeri Balongbesuk sebagai mediator sangat penting karena menjembatani komunikasi antara orang tua, masyarakat, kepala sekolah, dan guru. Komite sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menampung aspirasi dari mayarakat dan orang tua yang nantinya akan disampaikan ke sekolah dan dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan program dan kegiatan sekolah. Dengan kehadiran komite sekolah di SD Negeri Balongbesuk banyak memberikan manfaat, diadakannya komite sekolah orangtua dapat menyampaikan aspirasi dan pendapatnya kepada sekolah. Selain itu pihak sekolah juga mandapat dukungan dari komite sekolah agar selalu meningkatkan mutu sekolah.

Setiap organisasi dalam lembaga pasti memiliki faktor pendukung dan penghambat jalannya sebuah organisasi tersebut, begitu pula dengan organisasi komite sekolah di SD Negeri Balongbeseuk dalam menjalankan perannya memiliki faktor yang mendukung dan menghambat. Adapun faktor pendukungnya berikut ini:

b. Komite sekolah dan sekolah memiliki visi yang sama.
c. Memiliki koordinasi dan komunikasi yang baik dan juga harmonis antara komite sekolah dengan sekolah.
d. Unsur-unsur dalam sekolah dan unsur-unsur dalam masyarakat bersama komite sekolah terjalin kerjasama yang cukup baik.
e. Komite sekolah dan sekolah saling terbuka sehingga tercipta kondisi yang transparan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

f. Wali murid, komite sekolah, dan sekolah saling bersinergi dalam menjalankan dan mendukung kegiatan sekolah baik akademik maupun non akademik.

Dari beberapa faktor pendukung di atas dapat diidentifikasi bahwa sekolah, komite sekolah, dan masyarakat saling bekerja sama dalam mendukung dan mewujudkan jalannya kegiatan-kegiatan di sekolah. Sehingga komunikasi antara sekolah, komite sekolah, dan masyarakat berjalan cukup baik. Wali murid juga ikut terlibat dalam kegiatan sekolah, sebagai salah satu bentuk dukungannya terhadap sekolah.

Selain faktor pendukung, komite sekolah SD Negeri Balongbesuk dalam mendukung terwujudnya sekolah bermutu juga memiliki beberapa faktor penghambat. Karena komite sekolah berasal dari masyarakat yang berbeda-beda pasti memiliki kendala dalam menjalankan perannya. Berikut ini bebrapa faktor penghambat peran komite sekolah SD Negeri Balongbesuk dalam mendukung terwujudnya sekolah bermutu:

a. Kurangnya SDM (sumber daya manusia)
b. Masih perlu perombakan dalam anggota pengurus komite sekolah
c. Masalah waktu

Dari bebrapa faktor penghambat di atas dapat dilihat bahwa komite sekolah SD Negeri Balongbesuk mengalami kurangya SDM karena kebanyakan yang menjadi pengurus sudah lanjut usia. Karena

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komite sekolah dari berbagai kalangan masyarakat yang berbeda-beda dan memiliki perkerjaan yang berbeda-beda maka mereka memiliki waktu yang sedikit untuk bertemu sehingga kurangnya koordinasi antara para pengurus komite sekolah.

Faktor penghambat ini juga merupakan tantangan bagi sekolah dan juga komite sekolah untuk memperbaiki bagaimana kedepannya agar faktor penghambat ini bisa diatasi dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan oleh peneliti mengenai penelitian yang berjudul "Peran Komite Sekolah Dalam Mendukung Terwujudnya Sekolah Bermutu di SD Negeri Balongbesuk Jombang". maka peneliti merumuskan kesimpulan sebagai berikut:

1. Mutu Sekolah SD Negeri Balongbesuk Jombang

   Keadaan mutu sekolah di SD Negeri Balongbesuk Jombang sudah baik, karena sekolah memiliki akreditasi yang cukup baik sesuai standar yang ada. Standar yang pertama, yaitu standar isi SDN Balongbesuk memiliki kurikulum yang relevan dan memakai kurikulum 2013. Kedua standar proses, para guru di SDN Balongbesuk memiliki silabus masing-masing, proses pembelajaran menggunakan pendekatan PAKEM (Pembelajaran Aktif Kreatif Efektif Menyenangkan), guru juga melakukan evaluasi pembelajaran secara rutin. Ketiga standar kompetensi kelulusan, SDN Balongbesuk memiliki nilai rata-rata kelulusam 7.30, guru juga melakuka kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan berbagai sumber mulai dari buku, majalah, koran, dan lingkungan alam sekitar. Keempat standar pendidik dan tenaga kependidikan, banyaknya guru di SDN Balongbesuk sesuai dengan banyaknya rombel siswa, sekolah juga memiliki guru mata pelajaran agama dan olahraga, rata-rata guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merupakan lulusan S1. Kelima standar sarana dan prasarana, sarana dan prasarana SDN Balongbesuk sudah memadai, sekolah melakukan perawatan secara rutin, banyaknya kelas juga sesuai rombel yang ada, dan dalam kondisi yang baik. Keenam standar pengelolaan, sekolah memiliki program kerja dan di perbarui setiap tahun sesuai kebutuhan sekolah, dalam pegelolaannya SDN Balongbesuk juga melibatkan orang rua dan masyarakat sekitar. Ketujuh standar pembiayaan, semua pembiayaan di SDN Balongbesuk dari dana BOS tidak meminta iuran dari orang tua siswa, sekolah juga membuat anggaran belanja sesuai dengan standar dan kebutuhan yang ada. Kedelapan standar penilaian, standar nilai minimum SDN Balongbsesuk adalah 7.00, hasil belajar siswa di lampirkan dalam bentuk rapor yang diperoleh setiap akhir semester setelah dilakukannya ujian akhir sekolah.

Dalam bidang akademik dan non akademik SD Negeri Balongbesuk Jombang terbilang cukup bagus. Dalam bidang akademik para siswa sering mendapatkan juara seperti lomba OSN mata pelajaran, bidang non akademik juga sangat menonjol karena banyak siswa yang berbakat dalam bidang non akademik, selain siswa para guru juga berprestasi dalam bidangnya. SD Negeri Balongbesuk Jombang memiliki pelayanan yang sangat baik karena banyak orang tua merasa puas akan layanan yang diberikan sekolah SD Negeri Balongbesuk Jombang.

2. Komite Sekolah di SD Negeri Balongbesuk Jombang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Komite sekolah SD Negeri Balongbesuk di pimpin oleh seorang ketua yaitu Bapak Khamdani dan wakil ketua Bapak Sudarsono. Bapak Khamdani sudah menjabat sebagai ketua komite sekolah selama 2 periode. Pemilihan pengurus komite sekolah dilakukan secara voting langsung oleh orang tua siswa. Adanya komite sekolah di SD Negeri Balongbesuk bukan hanya sebagai formalitas belakan tetapi juga ikut andil dalam pembuatan rencana program sekolah, rencana anggaran sekolah, dan mensosialisasikannya kepada orang tua siswa.

3. Peran Komite Sekolah Dalam Mendukung Terwujudnya Sekolah Bermutu di SD Negeri Balongbesuk Jombang

Komite sekolah memiliki empat peran dalam mewujudkan sekolah bermutu. Pertama sebagai pemberi perimbangan, komite sekolah SD Negeri Balongbesuk meberikan pertimbangannya dalam setiap rencana dan program sekolah, berkontribusi dalam merancang RAPBS dan penyelenggaraan rapat-rapat RAPBS, ikut menentukan program-program sekolah salah satunya program shalat dhuha, komite sekolah ikut berkontribusi adanya program shalat dhuha. Setiap satu bulan sekali diadakan pertemuan dalam bentuk pengajian yang dihadiri oleh wali murid, komite sekolah, dan guru di dalam forum tersebut para wali murid dan komite sekolah bisa memberikan masukan kepada guru pada kegiatan belajar mengajar serta menanyakan hal-hal atau kegiatan yang kurang dimengerti. Kedua

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sebagai pendukung, bentuk dukungan komite sekolah di SD Negeri Balongbesuk bisa dilakukan secara finansial, karena sarana dan prasarana sekolah semua menggunakan dana bos. Maka komite sekolah bersama orang tua memberikan dukungan finansial pada kegiatan non akademik. Misalnya, saat ada lomba di luar kota maka semua biaya dikoordinasi oleh komite sekolah bersama orang tua, pada akhir ajaran ada yang namanya wisuda bagi siswa kelas enam semua biaya dan konsumsi diatur oleh orang tua dan komite sekolah. Ketiga sebagai pengontrol, komite sekolah melakukan pengontrolan atau pengawasan pada saat pengambilan keputusan kepala sekolah dalam hal perencaan sekolah, program sekolah, dan RAPBS. Selain itu komite sekolah di SD Negeri Balongbesuk sering melakukan pengawasan pada saat pemebelajaran, acara-acara sekolah, dan juga ikut pengawasi kegiatan ekstrakulikuler siswa. Keempat sebagai mediator, komite sekolah menjembatani komunikasi antara orang tua, masyarakat, kepala sekolah, dan guru. Komite sekolah menampung aspirasi dari mayarakat dan orang tua yang nantinya akan disampaikan ke sekolah dan dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan program dan kegiatan sekolah. Selain itu pihak sekolah juga mandapat dukungan dari komite sekolah agar selalu meningkatkan mutu sekolah.

Selain memiliki empat peran tersebut, komite sekolah juga memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam menjalankan perannya untuk mendukung terwujudnya sekolah bermutu. Faktor

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendukung meliputi: komite sekolah dan sekolah memiliki visi yang sama, memiliki koordinasi dan komunikasi yang baik dan juga harmonis antara komite sekolah dengan sekolah, unsur-unsur dalam sekolah dan unsur-unsur dalam masyarakat bersama komite sekolah terjalin kerjasama yang cukup baik, komite sekolah dan sekolah saling terbuka sehingga tercipta kondisi yang transparan, wali murid, komite sekolah, dan sekolah saling bersinergi dalam menjalankan dan mendukung kegiatan sekolah baik akademik maupun non akademik. Sedangkan faktor penghambat, yaitu kurangnya SDM (sumber daya manusia), masih perlu perombakan dalam anggota pengurus komite sekolah, masalah waktu.

B. Saran

1. Sekolah diharapkan tetap mampu menjaga keadaan mutu yang ada, melakukan komunikasi yang baik kepada masyarakat dan wali murid agar mengetahui apa kebutuhan pelanggan. Menjaga kerjasama dan komunikasi yang sudah terjalin sangat baik.
2. Komite sekolah mampu meluangkan sedikit waktunya untuk koordinasi antar pengurus agar terjalin komunikasi yang baik dan tidak menimbulkan kesalah pahaman.
3. Disarankan untuk komite sekolah agar terjadi perombakan karena komite sekolah yang ada sekarang sudah banyak yang lanjut usia dan sudah menjabat sebagai pengurus selama beberapa periode.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Disarankan agar komite sekolah segera melakukan marger antara komite sekolah SD Negeri Balongbesuk 1 dan SD Negeri Balongbesuk 2. Agar kegiatan yang melibatkan komite sekolah bisa berjalan dengan baik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Arcaro, Jeremo S. *Pendidikan Berbasis Mutu*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2007.

Ahmadi, Rulam. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruz Media, 2017.

Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.

Bafadal, Ibrahim. *Manajemen Peningkatan Mutu Sekolah Dasar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009.

Depdiknas. *Acuan Operasional Kegiatan Dan Indikator Kinerja Komite Sekolah*. Jakarta: 2003.

Depdiknas. *Permberdayaan Komite Sekolah*. Jakarta: 2006

Danim, Sudarwan. *Visi Baru Manajemen* Sekolah. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.

Fathurrahman. "Efektivitas Kinerja Komite Sekolah Dalam Layanan Mutu Pendidikan" *Jurnal Pendidikan* (2015): 160 – 172.

Ghoni, Djunaidi dan Fauzan Almanshur. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Hasbullah. *Otonomi Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.

Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia, *Dewan Sekolah dan Komite Sekolah*, Nomor 004/U/2002.

Matete, R. "Teaching Professionalism in an Accountability Age in Tanzania", *International Journal of Science and Technology* Vol. 5 No. 2 (2016).

Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.

Mustadi, Ali. "Peran Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pembelajaran Di Sekolah Dasar". *Cakrawala Pendidikan* No. 3 (Oktober, 2016): 312 – 321.

Mulyasana, Dedi. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing*. Bandung: PT Remaja Rosdakrya, 2012.

Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 1997.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pasal 56 ayat 3 UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Rukin. *Metodologi Penelitian Kualitatif* . Takalar: Yayasan Ahmar Cendekia, 2019

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Saputra, Rahmat. "Mengenal Komite Sekolah dan Perananya Dalam Pendidikan". *Jurnal Ilmiah Peuradeun* Vo. 1, No. 01 (September, 2013): 133 – 140.

Umeidi. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah.* Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, 2001.

Uno, Hamzah B. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007.

Wadiah, Sri. "Strategi Komite Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di SD Negeri 1 Lhoknga". *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiah Kuala* Vol. 3 No. 2 (Mei 2015): 12 – 21.

Yusuf, Muri. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Pranada Media, 2016.

Zazin, Nur. *Gerakan Menata Mutu Pendidikan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id